

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**

**Laporan Keuangan  
Tanggal 31 Desember 2023  
dan Untuk Periode Sejak  
Tanggal 12 Oktober 2023  
Sampai dengan 31 Desember 2023**

***Financial Statements  
As of December 31, 2023  
And for The Period Starting from  
October 12, 2023 Up To  
Up to December 31, 2023***

**Dan Laporan Auditor Independen**

***And Independent Auditor's Report***

Daftar Isi	<u>Halaman/ Page</u>	<i>Table of Contents</i>
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Tanggal 31 Desember 2023 dan Untuk Periode Sejak Tanggal 12 Oktober 2023 Sampai dengan 31 Desember 2023		<i>Financial Statements As of December 31, 2023 And for The Period Starting from October 12, 2023 Up to December 31, 2023</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Change in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to the Financial Statements</i>
Informasi Tambahan	75	<i>Supplementary Information</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2023  
DAN UNTUK PERIODE SEJAK  
TANGGAL 12 OKTOBER 2023  
SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2023  
PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
RELATING TO RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2023  
AND FOR THE PERIOD STARTING FROM  
OCTOBER 12, 2023 UP TO  
DECEMBER 31, 2023  
PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

Nama	:	Dwi Heriyanto B.	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Otto Iskandardinata Kav.125-127, Bidara Cina, Jatinegara, Jakarta Timur	:	Office Address
Alamat Rumah	:	Perum Satwika Permai Blok A1/16, Jatiluhur, Jatiasih, Bekasi	:	Domicile Address
Nomor Telepon	:	+62-21-8192508	:	Telephone Number
Jabatan	:	Direktur Utama / <i>President Director</i>	:	Position
Nama	:	Sutijati Eka Tjandrasari	:	Name
Alamat Kantor	:	Jl. Otto Iskandardinata Kav.125-127, Bidara Cina, Jatinegara, Jakarta Timur	:	Office Address
Alamat Rumah	:	Apartemen Sudirman Park B/43/CG-2, Karet Tengsin, Tanah Abang, Jakarta	:	Domicile Address
Nomor Telepon	:	+62-21-8192508	:	Telephone Number
Jabatan	:	Direktur Produksi / <i>Production Director</i>	:	Position

Menyatakan bahwa:

*State that:*

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Produksi Film Negara (Persero);
  2. Laporan keuangan PT Produksi Film Negara (Persero) telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
  - 3.a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Produksi Film Negara (Persero) telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - b. Laporan keuangan PT Produksi Film Negara (Persero) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
  4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Produksi Film Negara (Persero).
1. *We are responsible in the preparation and the presentation of the financial statements of PT Produksi Film Negara (Persero);*
  2. *The financial statements of PT Produksi Film Negara (Persero) have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
  - 3.a. *All information in the financial statements of PT Produksi Film Negara (Persero) has been disclosed in a complete and truthful manner;*
  - b. *The financial statements of PT Produksi Film Negara (Persero) do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts; and*
  4. *We are responsible for PT Produksi Film Negara (Persero) internal control system.*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**

Jl. Otto Iskandardinata Raya Kav. 125 -127

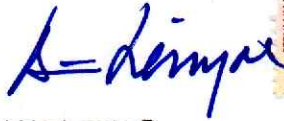
Jakarta 13330, Indonesia

Telepon (+62-21) 8192508

[www.pfn.co.id](http://www.pfn.co.id)

Demikian pernyataan ini dibuat dengan *This statement letter is made truthfully.*  
sebenarnya.

Jakarta 29 Februari / Februari 29, 2024



Dwi Heriyanto B.  
Direktur Utama / *President Director*



Sutijati Eka Tjandrasari  
Direktur Produksi / *Production Director*

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Laporan Auditor Independen**  
***Independent Auditor's Report***

No. : 00053/2.1127/AU.1/10/0797-4/1/II/2024

**Pemegang Saham, Dewan Pengawas  
dan Direksi  
PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**

***To the Shareholders, Board of Supervisory,  
and Directors  
PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO))***

**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Produksi Film Negara ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode sejak 12 Oktober 2023 (tanggal pendirian) sampai dengan 31 Desember 2023, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk periode sejak 12 Oktober 2023 (tanggal pendirian) sampai dengan 31 Desember 2023, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Basis Opini**

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

***Opinion***

*We have audited the accompanying financial statements of PT Produksi Film Negara ("the Company"), which comprise the statements of financial position as of December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the period starting from October 12, 2023 (Inception date) up to December 31, 2023, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.*

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2023, and its financial performance and cash flows for the period starting from October 12, 2023 (Inception date) up to December 31, 2023, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

***Basis for Opinion***

*We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statement in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Halaman 2**

**Page 2**

### **Hal Lain**

Informasi tambahan yang terdapat pada Lampiran I-IV mengenai informasi keuangan Perusahaan untuk tanggal 31 Desember 2023 dan periode sejak 12 Oktober 2023 sampai dengan 31 Desember 2023 dengan perbandingan informasi keuangan Perusahaan Umum Produksi Film Negara ("PERUM PFN") untuk tanggal 11 Oktober 2023 dan periode sejak 1 Januari 2023 sampai dengan 11 Oktober 2023, serta informasi keuangan untuk tanggal 31 Desember 2022 dan tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian laporan keuangan yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Manajemen Perusahaan memutuskan untuk menyajikan informasi keuangan PERUM PFN dengan pertimbangan bahwa Perusahaan yang didirikan pada tanggal 12 Oktober 2023 merupakan perubahan bentuk hukum dari PERUM PFN yang ditutup pada tanggal 11 Oktober 2023 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 42 tahun 2023 ("PP 42/2023") tanggal 10 Agustus 2023, sehingga informasi keuangan tersebut dapat memberikan perbandingan posisi keuangan dan kinerja keuangan. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab Perusahaan. Informasi keuangan tambahan tersebut telah tercakup dalam prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan, dan menurut pendapat kami, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan secara keseluruhan.

### **Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak Yang Bertanggung Jawab Atas Tata Kelola Terhadap Laporan Keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

### **Other Matters**

*Supplementary information is contained in the Appendix I-IV regarding the Company's financial information as of December 31, 2023 and the period starting from October 12, 2023 up to December 31, 2023 with a comparison of the financial information of the Perusahaan Umum Produksi Film Negara ("PERUM PFN") as of October 11, 2023 and the period starting from January 1, 2023 up to October 11, 2023, and financial information as of December 31, 2022 and for the year ended are presented for additional analysis purposes and do not form part of the financial statements required according to Financial Accounting Standards in Indonesia. The Company's management decided to present PERUM PFN financial information with the consideration that the Company which was founded on October 12, 2023 was a change of Legal Entity Form of PERUM PFN which closed on October 11, 2023 in accordance with Government Regulation Number 42 of 2023 ("PP 42/2023") dated August 10, 2023, so that the financial information can provide a comparison of financial position and financial performance. Supplementary information is the responsibility of the Company. This supplementary information has been included in the audit procedures that we apply in auditing the financial statements, and in our opinion, is fairly presented, in all material respects, in relation to the financial statements as a whole.*

### **Responsibilities Of Management and Those Charged With Governance For The Financial Statements**

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.*

*The original report included herein is in the Indonesian language.*

**Halaman 3****Page 3**

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.*

**Tanggung Jawab Auditor Terhadap Audit Atas Laporan Keuangan*****Auditor's responsibilities for the Audit of the Financial Statements***

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*

The original report included herein is in the Indonesian language.

**Halaman 4**

**Page 4**

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
  - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
  - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
  - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
  - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

*We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.*



HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO



**HENDRAWINATA HANNY  
ERWIN & SUMARGO**  
Registered Public Accountants

**Leknor Joni, CPA**

No. Ijin AP. 0797 / License No. AP. 0797

29 Februari 2024 / February 29, 2024

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2023  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	
<b>ASET</b>			<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>			<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	4, 25, 26, 27	1.281.127.860	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	5, 25, 26, 27	768.066.885	Accounts Receivables
Aset Kontrak	6, 25, 26, 27	279.960.200	Contract Assets
Piutang Lain - lain	7	--	Other Receivables
Biaya Dibayar di Muka	8, 26, 27	1.295.665.933	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	15.a	182.447.574	Prepaid Taxes
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>3.807.268.452</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>			<b>Non-Current Assets</b>
Aset Tetap	9	26.003.968.162	Fixed Assets
Properti Investasi	10	2.251.922.424	Investment Property
Aset Tak Berwujud	11	--	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	15.d	2.109.734.902	Deferred Tax Assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>30.365.625.488</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>34.172.893.940</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>			<b>LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas Lancar</b>			<b>Current Liabilities</b>
Utang Usaha	12, 26, 27	212.644.113	Accounts Payables
Liabilitas Lancar Lainnya	13, 26, 27	3.221.538.734	Other Current Liabilities
Utang Pajak	15.b	13.087.492.188	Taxes Payable
Beban Akruwal	14, 26, 27	519.013.414	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima di Muka	16, 26, 27	931.875.000	Unearned Revenue
<b>Total Liabilitas Lancar</b>		<b>17.972.563.449</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>			<b>Non-Current Liabilities</b>
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	17, 26, 27	15.349.164.725	Other Non-Current Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	18	1.267.583.393	Employee Benefits Liabilities
<b>Total Liabilitas Tidak Lancar</b>		<b>16.616.748.118</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>34.589.311.567</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>			<b>EQUITY</b>
Modal Saham - Nilai Nominal			Share Capital - Par Value
Rp777.061 (Angka Penuh) dengan			Rp777,061 (Full Amount) with
Modal Dasar - 1 Lembar Saham Seri A			Authorized Capital - 1 Share of Serie A
Rp1.000.000 (Angka Penuh) dengan			Rp1,000,000 (Full Amount) with
Modal Dasar - 219.000 Lembar Saham Seri B			Authorized Capital - 219,000 Share of Serie B
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -			Issued and Fully Paid -
54.904 Saham yang Terbagi atas			54,904 Shares Consist of
1 Saham Seri A dan			1 Share of Serie A and
54.903 Saham Seri B	19	54.903.777.061	54,903 Share of Serie B
Saldo Laba:			Retained Earnings:
Ditentukan Penggunaannya		1.878.735.863	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		(57.259.467.920)	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lainnya		60.537.369	Other Comprehensive Income
<b>TOTAL EKUITAS (Defisiensi Modal)</b>		<b>(416.417.627)</b>	<b>TOTAL EQUITY (Capital Deficiency)</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>34.172.893.940</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN**  
**KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Periode Sejak Tanggal  
 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Period Starting from  
 October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	
PENDAPATAN	20	2.690.372.539	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	21	(236.489.191)	COST OF REVENUES
<b>LABA BRUTO</b>		<b>2.453.883.348</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Pegawai	22	(2.079.282.094)	Employee Expenses
Beban Umum dan Administrasi	23	(861.660.978)	General and Administrative Expenses
Beban Pemasaran		(6.130.222)	Marketing Expenses
Pendapatan Lain-lain - Bersih	24	1.085.892.244	Other Income - Net
<b>LABA USAHA</b>		<b>592.702.298</b>	<b>OPERATING INCOME</b>
Beban Keuangan		(71.546.245)	Finance Cost
Penghasilan Keuangan		1.564.381	Finance Income
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		<b>522.720.434</b>	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>			<b>INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)</b>
Pajak Kini	15.c	--	Current tax
Pajak Tangguhan	15.d	(262.329.659)	Deferred tax
Total Pajak Penghasilan		(262.329.659)	Total Income Tax
<b>LABA PERIODE BERJALAN</b>		<b>260.390.775</b>	<b>INCOME FOR THE PERIOD</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
<b>Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>			<b>Item That Will not be Reclassified to Profit or Loss</b>
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti		(51.051.919)	Remeasurement on Defined Benefits Plan
Pajak Penghasilan Terkait		11.231.422	Related Income Tax
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<b>220.570.278</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk Periode Sejak Tanggal

12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For the Period Starting from

October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Akumulasi Rugi/ Accumulated Loss		Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Jumlah/ Total	
		Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo 12 Oktober 2023	54.903.777.061	1.878.735.863	(57.519.858.695)	100.357.866	(636.987.905)	Balance as of October 12, 2023
Laba Periode Berjalan	--	--	260.390.775	--	260.390.775	Income for The Period
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan	--	--	--	(39.820.497)	(39.820.497)	Other Comprehensive Income for The Period
Saldo 31 Desember 2023	54.903.777.061	1.878.735.863	(57.259.467.920)	60.537.369	(416.417.627)	Balance as of December 31, 2023

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
 Untuk Periode Sejak Tanggal  
 12 Oktober 2023  
 Sampai dengan 31 Desember 2023  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
 For the Period Starting from  
 October 12, 2023  
 Up to December 31, 2023  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>			<b>Cash Flows From Operating Activities</b>
Penerimaan Kas dari Pelanggan		2.820.123.528	Cash Receipts from Customers
Penerimaan dari Pendapatan Lainnya		1.611.048.253	Cash Receipts from Others Income
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		(2.925.984.535)	Payment to Suppliers and Third Parties
Pembayaran kepada Karyawan		(2.014.287.473)	Payment to Employees
Pembayaran Pajak Penghasilan		51.291.415	Payment to Income Taxes
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi</b>		<b>(457.808.812)</b>	<b>Net cash Used in Operating Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>			<b>Cash Flows From Investing Activities</b>
Pembelian Aset Tetap		(3.360.000)	Acquisition of Fixed Assets
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>(3.360.000)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>			<b>Cash Flows From Financing Activities</b>
Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek		1.620.000.000	Proceed of Short-Term Loan
Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek		(200.000.000)	Payment of Short-Term Loan
Pembayaran Bunga Pinjaman		(71.546.245)	Payment of Loan Interest
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>		<b>1.348.453.755</b>	<b>Net Cash Used in Financing Activities</b>
<b>Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas</b>		<b>887.284.943</b>	<b>Net Decrease in Cash and Cash Equivalents</b>
<b>Kas dan Setara Kas Awal Periode</b>		<b>393.842.917</b>	<b>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Period</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Periode</b>	4	<b>1.281.127.860</b>	<b>Cash and Cash Equivalents at Ending of Period</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. UMUM**

**1. a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Produksi Film Negara (Perusahaan) didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2023 tentang Perubahan Badan Hukum Perusahaan Umum (Perum) Produksi Film Negara menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan PT Produksi Film Negara No. 104 Tanggal 12 Oktober 2023 dengan Notaris Dwi Suswanti, S.H., M.Kn. yang berkedudukan di Cilegon, yang kemudian disahkan berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0077549.AH.01.01.TAHUN 2023 tanggal 13 Oktober 2023 Pengesahan Badan Hukum Perseroan, telah disahkan Badan Hukum Perseroan PT Produksi Film Negara.

Sebelum perubahan bentuk badan hukum menjadi Perseroan Terbatas, Perusahaan Umum (Perum) Film Negara merupakan pengalihan bentuk dari Pusat Produksi Film Negara, sebuah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Departemen Penerangan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1988 tanggal 7 Mei 1988, Perum Produksi Film Negara diberi wewenang untuk menyelenggarakan usaha produksi film negara dan usaha jasa pelayanan pembuatan film. Perusahaan memiliki sejarah yang panjang dan telah bertransformasi beberapa kali sejak pertama kali didirikan di tahun 1934.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha dalam bidang usaha perfilman. Kegiatan usaha utama Perusahaan saat ini adalah bergerak dalam bidang distribusi dan pembuatan film, video, dan program televisi oleh Pemerintah, sewa guna usaha property, dan hak cipta perfilman.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Otto Iskandardinata Nomor 125 - 127, Kelurahan Bidara Cina, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur 13330.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. GENERAL**

**1. a. Establishment and General Information**

PT Produksi Film Negara (the Company) was established based on Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 42 of 2023 concerning the Change of Legal Entity Form of Perusahaan Umum (Perum) Produksi Film Negara into a Limited Liability Company (Persero) Based on the Deed of Establishment of PT Produksi Film Negara No. 104 dated October 12, 2023 with Notary Dwi Suswanti, S.H., M.Kn. domiciled in Cilegon, which was later ratified based on the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-0077549.AH.01.01.TAHUN 2023 dated October 13, 2023 Ratification of the Company's Legal Entity, the Company's Legal Entity PT Produksi Film Negara has been ratified.

Before changing in its legal form to a Limited Liability Company (Persero), Perum PFN was a transfer of form from the State Film Production Center, a Technical Implementation Unit (UPT) under the Ministry of Information of the Republic of Indonesia, based on Government Regulation Number 5 of 1988 dated May 7, 1988, the State Film Production Corporation was authorized to carry out the state film production business and film-making services business. The Company has long time history and has been transformed several times since its firstly established in 1934

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the Company's scope of activities includes business in the film business. The Company's main business activities are currently engaged in the distribution and production of films, videos, and television programs by the Government, leasing of property, and film copyrights.

The Company is domiciled is at Jalan Otto Iskandardinata Number 125 - 127, Bidara Cina sub district, Jatinegara District, East Jakarta 13330.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (Lanjutan)**

**1. b. Dewan Pengawas, Direksi dan Karyawan**

**Dewan Komisaris**

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan pada tahun 2023 sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-284/MBU/10/2023 tanggal 12 Oktober 2023 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama  
Komisaris

**1. GENERAL (Continued)**

**1. b. Board of Supervisory, Directors and Employees**

**Board of Commissioner**

The composition of the Company's Board of Commissioners in 2023 in accordance with the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK -284/MBU/10/2023 dated October 12, 2023 is as follows:

**2023**

Fadjar Hutomo  
Rosarita Niken Widiastuti

President Commissioner  
Commisaioner

**Direksi**

Susunan Direksi Perusahaan mengalami perubahan sesuai dengan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-284/MBU/10/2023. Dewan Direksi adalah sebagai berikut:

Direktur Utama  
Direktur Produksi

**Directors**

The composition of Board of Directors of the Company underwent a change in accordance with the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No. SK-284/MBU/10/2023. The Board of Directors is as follows:

**2023**

Dwi Heriyanto B  
Sutijati Eka Tjandrasari

President Director  
Production Director

Perusahaan memiliki 23 karyawan tetap pada tahun 2023.

The Company had total number of permanent employees of 23 in 2023, respectively.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL**

**2. a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")**

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES**

**2. a. Compliance with the Financial Accounting Standards ("FAS")**

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("IFAS") issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant ("FASB-IAI").

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. b. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Penutup**

Laporan keuangan PT Produksi Film Negara disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. b. Basis of Preparation and Presentation of Closing of Financial Statements**

The financial statements of PT Produksi Film Negara have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have been prepared under the historical cost basis.

The statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in Rupiah ("Rp"), unless otherwise specified.

The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended December 31, 2023 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2023, Perusahaan menerapkan PSAK baru yang berlaku efektif pada tanggal pelaporan. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Penerapan standar baru dan amendemen yang relevan dengan operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Amendemen PSAK 1 – “Penyajian Laporan Keuangan”;
- 2) Amendemen PSAK 16 “Aset Tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang dimaksudkan;
- 3) Amendemen PSAK 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan” tentang definisi estimasi akuntansi; dan
- 4) Amendemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan” tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal;

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan.

DSAK-IAI mengubah PSAK 1, 'Penyajian Laporan Keuangan', untuk mengharuskan Perusahaan mengungkapkan informasi kebijakan akuntansi yang material daripada kebijakan akuntansi yang signifikan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. c. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards**

Effective January 1, 2023, the Company adopted new SFAS that are effective for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Company's operations are follows:

- 1) The amendments to SFAS 1 “Presentation of Financial Statements”;
- 2) The amendments to SFAS 16 “Property, Plant and Equipment” regarding proceeds before intended use;
- 3) The amendments to SFAS 25 “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors” about definition of accounting estimates; and
- 4) The amendments to SFAS 46 “Income Tax” about deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction;

Impact of adoption to these new accounting standards are follows:

- Amendment to SFAS 1: Presentation of Financial Statements.

The FASB-IAI amended SFAS 1, 'Presentation of Financial Statements', to require Company to disclose their material accounting policy information rather than their significant accounting policies.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan** (Lanjutan)

Dampak dari penerapan standar Akuntansi baru ini adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 1 - Penyajian Laporan Keuangan. (Lanjutan)

"Informasi kebijakan akuntansi adalah material, jika dipertimbangkan bersama dengan informasi lain yang termuat dalam laporan keuangan entitas, dapat diperkirakan secara wajar dapat mempengaruhi keputusan pengguna utama laporan keuangan bertujuan umum yang diambil atas dasar laporan keuangan tersebut."

Amendemen ini juga mengklarifikasi bahwa informasi kebijakan akuntansi dianggap material jika, tanpa informasi tersebut, pengguna laporan keuangan tidak dapat memahami informasi material lainnya dalam laporan keuangan.

Lebih lanjut, amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa informasi kebijakan akuntansi yang tidak material tidak perlu diungkapkan. Namun, jika diungkapkan, informasi tersebut tidak boleh mengaburkan informasi kebijakan akuntansi yang material.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. c. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards** (Continued)

*Impact of adoption these new accounting standards are follows: (Continued)*

- *Amendments to SFAS 1 - Presentation of Financial Statements. (Continued)*

*Accounting policy information is material if, when considered together with other information included in an entity's financial statements, it can reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general-purpose financial statements make on the basis of those financial statements."*

*The amendment also clarifies that accounting policy information is expected to be material if, without it, the users of the financial statements would be unable to understand other material information in the financial statements.*

*Further, the amendment to SFAS 1 clarifies that immaterial accounting policy information need not be disclosed. However, if it is disclosed, it should not obscure material accounting policy information.*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Lanjutan)**

Dampak dari penerapan standar Akuntansi baru ini adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Dimaksudkan

PSAK 16, 'Aset Tetap', mensyaratkan bahwa hasil yang diterima dari penjualan hasil produksi yang dihasilkan sebelum aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya, diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi. Biaya produksi yang terkait diukur dengan menggunakan panduan dalam PSAK 14, 'Persediaan', dan diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat penjualan.

Jika barang yang dijual merupakan hasil dari aktivitas normal entitas, maka pendapatan dan biaya diungkapkan sesuai dengan persyaratan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dan PSAK 14. Jika barang yang dijual bukan merupakan bagian dari aktivitas normal entitas, maka amendemen PSAK 16 mensyaratkan pengungkapan jumlah dan pos dalam laporan laba rugi komprehensif dimana pendapatan dan biaya tersebut dimasukkan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. c. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (Continued)**

Impact of adoption these new accounting standards are follows: (Continued)

- Amendment to SFAS 16: Fixed Assets – Regarding Proceeds before Intended Use

SFAS 16, 'Fixed Assets', requires the proceeds received from selling output produced before the asset is ready for its intended use to be recognised as income in profit or loss. The related cost of producing the output is measured using the guidance in SFAS 14, 'Inventories', and it is recognised as an expense in profit or loss when sold.

If the items sold are the output of an entity's ordinary activities, the income and cost are disclosed in accordance with the requirements of SFAS 72, 'Revenue from Contracts with Customers', and SFAS 14. If the items sold are not part of an entity's ordinary activities, the amendment to SFAS 16 requires the disclosure of the amount and line item(s) in the statement of comprehensive income in which such proceeds and cost have been included.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan** (Lanjutan)

Dampak dari penerapan standar Akuntansi baru ini adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil sebelum Penggunaan yang Dimaksudkan (Lanjutan)

Amendemen PSAK 16 juga mengklarifikasi bahwa entitas 'menguji apakah aset berfungsi dengan baik' ketika entitas menilai kinerja teknis dan fisik aset. Kinerja keuangan aset tidak relevan dengan penilaian ini. Oleh karena itu, suatu aset mungkin dapat beroperasi sesuai dengan tujuan manajemen dan dikenakan penyusutan sebelum mencapai tingkat kinerja operasi yang diharapkan oleh manajemen.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. c. Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards**  
(Continued)

*Impact of adoption these new accounting standards are follows: (Continued)*

- *Amendment to SFAS 16: Fixed Assets – Regarding Proceeds before Intended Use (Continued)*

*The amendment to SFAS 16 also clarifies that an entity is 'testing whether the asset is functioning properly' when it assesses the technical and physical performance of the asset. The financial performance of the asset is not relevant to this assessment. An asset might therefore be capable of operating as intended by management and subject to depreciation before it has achieved the level of operating performance expected by management.*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

Dampak dari penerapan standar Akuntansi baru ini adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan terkait - Definisi Estimasi Akuntansi

Amendemen PSAK 25, 'Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan', mengklarifikasi bagaimana Perusahaan harus membedakan perubahan kebijakan akuntansi dari perubahan estimasi akuntansi. Estimasi akuntansi didefinisikan sebagai jumlah moneter dalam laporan keuangan yang tunduk pada ketidakpastian pengukuran. Perbedaan ini penting, karena perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif untuk transaksi masa depan dan peristiwa masa depan lainnya, sedangkan perubahan kebijakan akuntansi umumnya diterapkan secara retrospektif untuk transaksi masa lalu dan peristiwa masa lalu lainnya serta periode berjalan.

- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang - Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas Atas Transaksi Tunggal

DSAK-IAI telah mengamendemen PSAK 46, 'Pajak Penghasilan', untuk mengharuskan Perusahaan mengakui pajak tanggahan atas transaksi tertentu yang pada saat pengakuan awal menimbulkan jumlah yang sama antara perbedaan temporer kena pajak dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Amendemen ini biasanya akan diterapkan pada transaksi seperti sewa untuk penyewa dan kewajiban penghentian operasi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

*Impact of adoption these new accounting standards are follows: (Continued)*

- *Amendment of SFAS 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors - Definition of Accounting Estimates*

*The amendment to SFAS 25, 'Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors', clarifies how Company should distinguish changes in accounting policies from changes in accounting estimates. Accounting estimates are defined as monetary amounts in financial statements that are subject to measurement uncertainty. The distinction is important, because changes in accounting estimates are applied prospectively to future transactions and other future events but changes in accounting policies are generally applied retrospectively to past transactions and other past events as well as the current period.*

- *Amendment of SFAS 46: Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction*

*The FASB-IAI has amended SFAS 46, 'Income Taxes', to require Company to recognise deferred tax on particular transactions that, on initial recognition, give rise to equal amounts of taxable and deductible temporary differences. The amendments will typically apply to transactions such as leases for the lessee and decommissioning obligations.*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

Dampak dari penerapan standar Akuntansi baru ini adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang - Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas Atas Transaksi Tunggal (Lanjutan)

Paragraf 15 dan 24 dari PSAK 46 telah diamendemen untuk memasukkan kondisi tambahan di mana pengecualian pengakuan awal tidak diterapkan. Menurut pedoman yang diamandemen, perbedaan temporer yang timbul pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas tidak tunduk pada pengecualian pengakuan awal jika transaksi tersebut menimbulkan jumlah yang sama antara jumlah kena pajak dan jumlah yang dapat dikurangkan dari perbedaan temporer.

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan, didiskusikan di Catatan 28.

**2. d. Penjabaran Mata Uang Asing**

**Mata Uang Fungsional dan Penyajian**

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Perusahaan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

*Impact of adoption these new accounting standards are follows: (Continued)*

- *Amendment of SFAS 46: Income Taxes - Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction (Continued)*

*Paragraphs 15 and 24 of SFAS 46 were amended to include an additional condition where the initial recognition exemption is not applied. According to the amended guidance, a temporary difference that arises on initial recognition of an asset or liability is not subject to the initial recognition exemption if that transaction gave rise to equal amounts of taxable and deductible temporary differences.*

*Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2023 and have not been early adopted by the Company, are discussed in Note 28.*

**2. d. Foreign Currency Translation**

**Functional and Presentation Currency**

*Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").*

*The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional of the Company and the presentation currency of the Company.*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

**2. d. Penjabaran Mata Uang Asing  
(Lanjutan)**

**Mata Uang Fungsional dan Penyajian  
(Lanjutan)**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi Keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
<b>Mata Uang Asing</b>	
Dolar Amerika Serikat	15.416

**2. e. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - c) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**2. d. Foreign Currency Translation  
(Continued)**

**Functional and Presentation Currency  
(Continued)**

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year profit or loss.

The exchange rates used were as follows:

	<u>2023</u>
<b>Foreign Currency</b>	
US Dollar	15.416

**2. e. Transaction with Related Parties**

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- 1) Person or immediate family member who is related to a reporting entity if that person:
  - a) Has control or joint control over the reporting entity;
  - b) Has significant influence over the reporting entity; or
  - c) Key management personnel of the reporting entity or parent entity reporting.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. e. Transaksi dengan Pihak Berelasi**  
(Lanjutan)

- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas pelapor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
  - g) Orang yang diidentifikasi dalam butir 1) huruf a memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personal manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. e. Transaction with Related Parties**  
(Continued)

- 2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply:
- a) Entity and the reporting entity is a member of the same Company (which means a parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - b) Entity and the reporting entity is a member of the same Company (which means a parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
  - c) Both entities are joint ventures of the same third party.
  - d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
  - e) The entity is a employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the reporting entity is also related to the reporting entity.
  - f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in paragraph a).
  - g) The person identified in item 1) letter a has significant influence over the entity or the entity's key management personnel (or the parent of the entity).

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. e. Transaksi dengan Pihak Berelasi**  
(Lanjutan)

2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)

- h) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personal manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga normal, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan Keuangan Catatan 25.

Berikut ini penjelasan dengan pihak-pihak berelasi dalam laporan keuangan:

- 1) Entitas anak dan yang dibawahinya;
- 2) Perusahaan Asosiasi/Terafiliasi;
- 3) Ventura Bersama;
- 4) Manajemen Kunci;
- 5) Entitas Lainnya yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia;
- 6) Institusi keuangan yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia; dan
- 7) Anggota keluarga dekat dari individu.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. e. Transaction with Related Parties**  
(Continued)

2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply: (Continued)

- h) The entity, or any member of a the Company of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted with the interest rate or the normal price, terms and conditions with third parties, are disclosed in the financial statements Note 25.

The following is an explanation on the related parties in the financial statements:

- 1) Subsidiaries and subordinate;
- 2) Associates/Affiliated Companies;
- 3) Joint Venture Companies;
- 4) Key Management;
- 5) Other entities that are controlled by the Government of Republic Indonesia;
- 6) Financial institutions that are controlled by the Government of Republic Indonesia; and
- 7) Immediate family members of individuals.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. f. Aset Keuangan**

**a) Klasifikasi**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laba rugi), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan takterbatalkan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. f. Financial Assets**

**a) Classification**

The Company classifies its financial assets in the following measurement categories:

- those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through profit or loss), and
- those to be measured at amortised cost.

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. f. Aset Keuangan (Lanjutan)**

**b) Pengukuran**

Pada pengakuan awal, Perusahaan mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

**Instrumen utang**

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Ada tiga kategori pengukuran dimana Perusahaan mengklasifikasikan instrumen utangnya:

Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. f. Financial Assets (Continued)**

**b) Measurement**

At initial recognition, the Company measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

**Debt instrument**

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Company's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories into which the Company classifies its debt instruments:

Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

**2. g. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara 3 bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai.

**2. h. Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha**

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang lain-lain dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perusahaan.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**2. g. Cash and Cash Equivalents**

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value.

**2. h. Account and Non-Account Receivables**

Account receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Other receivables from related parties are receivables balance reflecting loan given to related parties of the Company.

Account and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. i. Instrumen Keuangan Disalinghapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

**2. j. Penurunan nilai Aset Keuangan**

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis *forward-looking* untuk seluruh saldo piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Selain untuk piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. i. Offsetting Financial Instruments**

*Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.*

**2. j. Offsetting Financial Instruments**

*The Company applies the "simplified approach" to measure the Expected Credit Loss ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for all account receivables and contract assets without significant financing component. Other than account receivables and contract assets without significant financing component, the Company applies general model to ensure ECL.*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. j. Penurunan nilai Aset Keuangan**  
(Lanjutan)

**Definisi Gagal Bayar**

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- Ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan).

Terlepas dari analisis di atas, Perusahaan menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Perusahaan menilai dengan basis *forward-looking* kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. j. Offsetting Financial Instruments**  
(Continued)

**Definition of Default**

The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- When there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).

Irrespective of the above analysis, the Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost and FVOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. j. Penurunan nilai Aset Keuangan**  
(Lanjutan)

**Kebijakan Penghapusan**

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. j. Offsetting Financial Instruments**  
(Continued)

**Write-off Policy**

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

<b>2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b> (Lanjutan)	<b>2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES</b> (Continued)
<b>2. j. Penurunan nilai Aset Keuangan</b> (Lanjutan)	<b>2. j. Offsetting Financial Instruments</b> (Continued)
Kebijakan Penghapusan (Lanjutan)	Write-off Policy (Continued)
<p>Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai <i>FVTOCI</i>, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi.</p> <p>Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Perusahaan pada pengakuan awal untuk diukur di <i>FVTOCI</i>, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.</p>	<p>On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at <i>FVTOCI</i>, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss.</p> <p>In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Company has elected on initial recognition to measure at <i>FVTOCI</i>, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.</p>
<b>2. k. Biaya Dibayar di Muka dan Uang Muka</b>	<b>2. k. Prepaid Expenses and Advances</b>
<p>Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (<i>straight-line method</i>).</p> <p>Uang muka adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan atau diterima di muka untuk barang atau jasa. Uang muka dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan.</p>	<p>Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the <i>straight-line method</i>.</p> <p>Advances is part of contractually due that is paid or received in advance for goods or services. Advances are recorded as asset on the statements of financial position.</p>
<b>2. l. Aset Tetap</b>	<b>2. l. Fixed Assets</b>
<p>Aset Tetap yang diperoleh sebelum tanggal 1 April 1991 disajikan berdasarkan hasil penilaian Tim Penyusun Inventaris barang-barang Perum PFN yang dibentuk oleh Direktur Utama sesuai dengan surat nomor: 102/DIRUT/PFN/II/1991 tanggal 19 Februari 1991.</p>	<p>Fixed Assets acquired before April 1, 1991 are presented based on results of the assessment from Inventory Preparation Team Perum PFN formed by the President Director in accordance with letter number: 102/DIRUT/PFN/II/1991 dated February 19, 1991.</p>

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. I. Aset Tetap** (Lanjutan)

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

	<b>Tahun/ Year</b>	<b>Persentase/ Percentage</b>	
Bangunan	20	5%	<i>Building</i>
Mesin dan Peralatan	10	10%	<i>Machinery and Equipment</i>
Inventaris Kantor	4	25%	<i>Office Supplies</i>

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perusahaan mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. I. Fixed Assets** (Continued)

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.*

*Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:*

*Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. I. Aset Tetap** (Lanjutan)

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal ketika tanah diperoleh pertama kali dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Sedangkan biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai beban ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Keuntungan atau kerugian bersih atas pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan hasil yang diterima dengan nilai tercatat dan diakui pada "(kerugian)/keuntungan lain-lain - neto" dalam laporan laba rugi.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. I. Fixed Assets** (Continued)

*Initial legal costs incurred to obtain legal rights when the land rights were initially acquired in the form of Right to Cultivate ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Right to Build ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Right to Use ("Hak Pakai" or "HP") are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. On the other hand, the extension or the legal renewal costs is recognized as a deferred charges and amortised over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.*

*The assets residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.*

*An assets carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.*

*Net gains or losses on disposals are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within "other (losses)/gains - net" in the profit or loss.*

*The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

**2. m. Properti Investasi**

Properti yang dimiliki untuk disewakan dalam jangka panjang atau untuk kenaikan harga atau keduanya, dan yang tidak ditempati oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai properti investasi. Properti investasi juga mencakup properti yang sedang dikonstruksi atau dikembangkan untuk digunakan sebagai properti investasi di masa depan.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian properti investasi saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat properti investasi sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi berupa tanah tidak disusutkan dan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode Garis Lurus selama taksiran masa manfaat keekonomian aset yaitu 20 tahun.

Penambahan selanjutnya dikapitalisasi ke nilai tercatat aset hanya ketika ada keuntungan ekonomi di masa yang akan datang dapat dinikmati oleh Perusahaan dari penambahan tersebut dan hal tersebut dapat diukur secara andal. Biaya perbaikan dan perawatan lainnya akan menjadi biaya saat terjadi. Ketika bagian dari properti investasi digantikan, nilai tercatat dari bagian yang digantikan tersebut akan dihapus.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**2. m. Investment Property**

*Property that is held for long-term rental yields or for capital appreciation or both, and that is not occupied by the Company, is classified as investment property. Investment properties also includes property that is being constructed or developed for future use as investment property.*

*Investment properties are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Cost includes the cost of replacing part of an investment property when it is incurred, if the recognition criteria are met. Furthermore, when a significant inspection is carried out, the cost of the inspection is recognized in the carrying amount of the investment property as a replacement if the recognition criteria are met. All maintenance and repair costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss when incurred.*

*Investment property is land is not depreciated and buildings are depreciated using the Straight Line method over the estimated of economic period of an asset that is 20 years.*

*Subsequent expenditure is capitalized to the asset's carrying amount only when it is probable that future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. All other repairs and maintenance costs are expensed when incurred. When part of an investment properties is replaced, the carrying amount of the replaced part is derecognised.*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. m. Properti Investasi** (Lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pengembangan tanah dikapitalisasi sebagai aset dalam pembangunan. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun properti investasi pada saat proses konstruksi atau pengembangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan untuk disewakan.

Nilai sisa properti investasi, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

**2. n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset Perusahaan juga dialokasikan ke masing masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas dan aset takberwujud yang belum tersedia untuk digunakan diuji penurunan nilainya setiap tahun dan ketika terdapat indikasi penurunan nilai.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. m. Investment Property** (Continued)

The accumulated costs of building construction and land improvement are capitalized as assets under construction. These costs are reclassified to investment property accounts when the construction or development process is completed. Depreciation begins when the asset is ready for use in accordance with the purpose for which it is leased.

The residual values of investment properties, useful lives and depreciation methods are reviewed and adjusted, if necessary, at the end of each reporting period.

**2. n. Impairment of Non-Financial Assets**

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Company estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, Corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Intangible assets with indefinite useful lives and intangible assets not yet available for use are tested for impairment annually, and whenever there is an indication that the asset maybe impaired.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**  
(Lanjutan)

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. n. Impairment of Non-Financial Assets**  
(Continued)

*Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.*

*If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.*

*When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. o. Utang Usaha**

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

**2. p. Imbalan Kerja**

**Imbalan Kerja Program Imbalan Pasti**

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19)*.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. o. Accounts Payables**

*Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.*

*Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.*

**2. p. Employee Benefits**

**Defined Benefit Plans**

*In April 2022, FASB IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with SFAS 24: *Employee Benefits* which was adopted from IAS 19 *Employee Benefits*. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19)*.*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. p. Imbalan Kerja** (Lanjutan)

**Imbalan Kerja Program Imbalan Pasti**  
(Lanjutan)

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga memberikan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam "saldo laba".

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. p. Employee Benefits** (Continued)

**Defined Benefit Plans** (Continued)

The Company established a defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides employment benefits as required under Labor Law No. 11 of year 2020 on Job Creation (Job Creation Law). For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in "retained earnings".

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. p. Imbalan Kerja** (Lanjutan)

**Imbalan Kerja Program Imbalan Pasti**  
(Lanjutan)

- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

**Manfaat Jasa Jangka Panjang Lain**

Imbalan kerja lain yang diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Imbalan kerja lain yang tidak diharapkan untuk diselesaikan secara keseluruhan dalam 12 (dua belas) bulan setelah akhir periode pelaporan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang dan dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan kemudian didiskonto dengan menggunakan imbal hasil obligasi Pemerintah berkualitas tinggi yang tersedia dengan tanggal jatuh tempo mendekati sisa periode yang diharapkan untuk diselesaikan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. p. Employee Benefits** (Continued)

**Defined Benefit Plans** (Continued)

- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

**Other Long-term Service Benefits**

Other employee benefits that are expected to be settled within 12 (twelve) months after the end of the reporting period are presented as current liabilities.

Other employee benefits that are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the end of the reporting period are presented as non-current liabilities and calculated using the projected unit credit method and then discounted using yields available on high quality Government bonds that have maturity dates approximating to the expected remaining period to settlement.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. p. Imbalan Kerja** (Lanjutan)

**Pesangon**

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan manfaat program atau kurtailmen diakui secara langsung dalam laba rugi.

Penyelesaian program manfaat pasti diakui dalam periode dimana penyelesaian tersebut terjadi.

**2. q. Pajak Penghasilan Kini dan Tanggahan**

**Pajak Kini**

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Perusahaan untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan profesional pajak dalam Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak independen.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. p. Employee Benefits** (Continued)

**Termination**

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Gains or losses arising from changes to scheme benefits or scheme curtailment are recognized immediately in profit or loss.

Settlements of defined benefit schemes are recognized in the period in which the settlement occurs.

**2. q. Current and Deferred Income Tax**

**Current Tax**

The tax current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. q. Pajak Penghasilan Kini dan Tangguhan** (Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode balance sheet untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. q. Current and Deferred Income Tax** (Continued)

Deferred Tax

*Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.*

*Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arise from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.*

*Deferred income tax is recognized, using the balance sheet method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. q. Pajak Penghasilan Kini dan Tanggihan** (Lanjutan)

Pajak Tanggihan (Lanjutan)

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tanggihan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tanggihan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tanggihan tersebut.

Pajak kini dan pajak tanggihan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. q. Current and Deferred Income Tax**  
(Continued)

Deferred Tax (Continued)

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. q. Pajak Penghasilan  
Tanggunghan (Lanjutan)**

Pajak Penghasilan Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Pajak penghasilan final dihitung pada jumlah total tagihan berdasarkan nilai kontrak. Berdasarkan PSAK 46, pajak penghasilan final di luar cakupan PSAK 46. Oleh karena itu, tidak ada aset/kewajiban pajak tanggunghan yang diakui. Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penjualan kavling, rumah, bangunan komersial, apartemen dan pendapatan bunga dari bank dan deposito berjangka sebagai pos tersendiri.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tanggal 23 Maret 2002, pendapatan sewa ruang perkantoran dan pusat ritel dikenakan pajak bersifat final sebesar 10% dari nilai pendapatan yang bersangkutan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34/2016 tanggal 8 Agustus 2016, efektif tanggal 8 September 2016, penghasilan dari pengalihan hak atas tanah dan atau bangunan dikenakan pajak final sebesar 2,5% dari nilai penjualan atau pengalihan.

Pendapatan bunga dari bank dan deposito berjangka dikenakan pajak final sebesar 20%.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. q. Current and Deferred Income Tax**  
(Continued)

Final Income Tax

Tax regulations in Indonesia regulate that several types of income are subject to final tax. The final tax imposed on the gross value of the transaction is still imposed even if the transaction actor experiences a loss on the transaction. Final income tax is calculated on the total invoice amount based on the contract value. Based on SFAS 46, final income tax is outside the scope of SFAS 46. Therefore, no deferred tax assets/liabilities are recognized. The Company decided to present the final tax expense in connection with the sale of plots, houses, commercial buildings, apartments and interest income from banks and time deposits as separate items.

In accordance with Government Regulation No. 5 dated March 23, 2002, rental income from office space and retail centers is subject to final tax of 10% of the value of the income in question. Based on Government Regulation No. 34/2016 dated August 8, 2016, effective September 8, 2016, income from the transfer of rights to land and/or buildings is subject to final tax of 2.5% of the sale or transfer value.

Interest income from banks and time deposits is subject to final tax of 20%.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. r. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Sejak 1 Januari 2021, Perusahaan telah menerapkan PSAK 72 yang membutuhkan pendapatan pengakuan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
- 3) Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Perusahaan memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.
- 4) Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
- 5) Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa tersebut).

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. r. Revenues and Expenses Recognition**

From January 1, 2021, the Company has applied SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

- 1) Identify contract(s) with a customer.
- 2) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- 3) Determine the transactions price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- 4) Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- 5) Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. r. Pengakuan Pendapatan dan Beban**  
(Lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

- a. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

**2. s. Sewa**

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian itu sendiri dan penilaian apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset.

Perusahaan menyewa berbagai aset tetap. Kontrak sewa biasanya dibuat untuk periode tetap dari 3 hingga 5 tahun tetapi mungkin memiliki opsi ekstensi.

Kontrak dapat berisi komponen sewa dan nonsewa berdasarkan harga relatif yang berdiri sendiri.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. r. Revenues and Expenses Recognition**  
(Continued)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been fulfill. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been fulfill.

**2. s. Leases**

Determining whether an agreement is, or contains, a lease is based on the substance of the agreement itself and assessing whether fulfillment of the agreement depends on the use of certain assets or assets, and whether the agreement conveys the right to use the assets.

The Company leases certain property, plant and equipments. Rental contracts are typically made for fixed periods of 3 to 5 years but may have extension.

The contract may contain both lease and non-lease components based on standalone relative prices.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. s. Sewa (Lanjutan)**

Persyaratan sewa dinegosiasikan secara individual dan berisi berbagai persyaratan dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberlakukan perjanjian apa pun selain jaminan untuk tujuan peminjaman.

Sewa diakui sebagai aset hak pakai dan liabilitas terkait pada tanggal di mana asset sewaan tersedia untuk digunakan oleh Perusahaan. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya Keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa untuk setiap periode. Aset hak guna didepresiasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dengan masa sewa dengan metode garis lurus.

Aset dan liabilitas yang timbul dari sewa pada awalnya diukur dengan basis nilai kini. Liabilitas sewa termasuk nilai bersih sekarang dari pembayaran sewa berikut:

1. Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi), dikurangi piutang insentif sewa;
2. Pembayaran sewa variabel yang didasarkan pada indeks atau tingkat, pada awalnya diukur menggunakan indeks atau tingkat pada tanggal mulai;
3. Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa berdasarkan jaminan nilai residu;
4. Harga pelaksanaan dari opsi pembelian jika penyewa cukup yakin untuk menggunakan opsi tersebut, dan
5. Pembayaran penalti untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan penyewa yang melaksanakan opsi tersebut.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. . Leases (Continued)**

Lease terms are negotiated individually and contain a variety of different terms and conditions. The lease agreement does not impose any agreement other than collateral for borrowing purposes.

Leases are recognised as a right-of-use asset and a corresponding liability at the date at which the leased asset is available for use by the Company. Each lease payment is allocated between a liability and finance cost. Finance costs are charged to profit or loss over the lease term, resulting in a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period. Right of use assets are depreciated over the shorter period between the useful lives of the assets and the lease terms using the straight-line method.

Assets and liabilities arising from leases are initially measured on the present value basis. Lease liabilities include the net present value of the following lease payments:

1. Fixed payments (including fixed payments in substance), less lease incentive receivables;
2. Variable lease payments, which are based on an index or rate, are initially measured using an index or rate at the start date;
3. The amount that the lessee is expected to pay based on a guaranteed residual value;
4. The exercise price of the purchase option if the lessee is confident enough to exercise the option, and
5. Payment of penalty for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising the option.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. s. Sewa** (Lanjutan)

Pembayaran sewa yang harus dilakukan berdasarkan opsi perpanjangan tertentu juga termasuk dalam pengukuran liabilitas.

Pembayaran sewa didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika tarif tidak dapat segera ditentukan, di mana hal tersebut secara umum terjadi pada sewa dalam Perusahaan, suku bunga pinjaman incremental penyewa digunakan, yaitu tarif yang harus dibayar oleh penyewa untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi serupa dengan syarat dan ketentuan yang serupa.

Untuk menentukan suku bunga pinjaman tambahan, Perusahaan:

1. Jika memungkinkan, menggunakan pembiayaan pihak ketiga terkini yang diterima oleh penyewa individu sebagai titik awal, disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kondisi pembiayaan sejak pembiayaan pihak ketiga diterima;
2. Menggunakan pendekatan *build-up* yang dimulai dengan suku bunga bebas risiko yang disesuaikan dengan risiko kredit; dan
3. Membuat penyesuaian spesifik untuk sewa, misalnya jangka waktu, negara, mata uang dan keamanan.

Perusahaan dihadapkan pada potensi kenaikan di masa depan dalam pembayaran sewa variable berdasarkan indeks atau tarif, yang tidak termasuk dalam liabilitas sewa sampai diberlakukan. Ketika penyesuaian pembayaran sewa berdasarkan indeks atau suku bunga mulai berlaku, liabilitas sewa dinilai kembali dan disesuaikan dengan aset hak guna.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. s. Leases** (Continued)

*Lease payments to be made under reasonably certain extension options are also included in the measurement of the liability.*

*Lease payments are discounted using the interest rate implicit in the lease. If the rate cannot be immediately determined, which is generally the case with leases in the Company, the incremental loan interest rate of the lessee is used, namely the rate that must be paid by the lessee to borrow the funds needed to acquire an asset with a value equal to the asset used in similar economic environment with similar terms and conditions.*

*To determine the incremental loan interest rate, the Company:*

1. *Where possible, use the most recent third party financing received by the individual lessee as a starting point, adjusted to reflect changes in financing conditions since third party financing was received;*
2. *Uses a build-up approach that starts with a risk-free interest rate adjusted for credit risk; and*
3. *Make specific adjustments to leases, such as term, country, currency and security.*

*The Company is faced with the potential for future increases in variable lease payments based on index or tariff, which are not included in the lease liability until enacted. When the adjustment of lease payments based on index or interest rates comes into effect, the lease liability is revalued and adjusted according to the rights of use assets.*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. s. Sewa** (Lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan antara biaya pokok dan keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama masa sewa sehingga menghasilkan suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas untuk setiap periode.

Aset hak pakai diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari berikut ini:

1. Jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
2. Pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal dimulainya dikurangi insentif sewa yang diterima;
3. Biaya langsung awal; dan
4. Biaya restorasi.

Aset hak guna umumnya disusutkan sepanjang waktu yang lebih pendek antara lama masa manfaat aset dan jangka waktu sewa menggunakan metode garis lurus. Jika Perusahaan cukup yakin untuk melaksanakan opsi pembelian, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset yang mendasarinya. Sementara Perusahaan menilai kembali tanah dan bangunannya yang ada di dalam properti, gedung, dan peralatan, Perusahaan memilih untuk tidak melakukannya untuk bangunan hak guna yang dimiliki oleh Perusahaan.

Pembayaran terkait dengan sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui atas dasar garis lurus sebagai beban dalam laporan laba rugi. Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa 12 bulan atau kurang.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. s. Leases** (Continued)

*Lease payments are allocated between principal and finance costs. Finance costs are charged to the income statement over the lease term so as to produce a constant periodic interest rate on the remaining balance of the liability for each period.*

*Right of use assets are measured at cost, which consists of the following:*

1. *The amount of the initial measurement of the lease liability;*
2. *Rental payments made on or before the commencement date are less rental incentives received;*
3. *Initial direct costs; and*
4. *Restoration costs.*

*Right of use assets are generally depreciated over the shorter of the useful lives of the assets and the lease terms using the straight-line method. If the Company is confident enough to exercise the purchase option, the rights of use assets are depreciated over the useful life of the underlying asset. While the Company reassesses its land and buildings in the property, buildings and equipment, the Company chooses not to do so for the rights of use buildings owned by the Company.*

*Payments associated with short-term leases and leases of low-value assets are recognised on a straight-line basis as an expense in profit or loss. Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less.*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**  
(Lanjutan)

**2. s. Sewa** (Lanjutan)

**Opsi Ekstensi dan Terminasi**

Opsi ekstensi dan terminasi termasuk dalam sejumlah sewa properti dan peralatan di seluruh Perusahaan. Istilah-istilah ini digunakan untuk memaksimalkan fleksibilitas operasional dalam hal pengelolaan kontrak. Mayoritas opsi ekstensi dan terminasi yang dimiliki hanya dapat dilaksanakan oleh Perusahaan dan bukan oleh pemberi sewa masing-masing.

**Jaminan Nilai Residu**

Untuk mengoptimalkan biaya sewa selama periode kontrak, Perusahaan terkadang memberikan jaminan nilai residu sehubungan dengan sewa peralatan.

Pendapatan sewa guna usaha dari kegiatan operasi sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai pemberi sewa diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**  
(Continued)

**2. s. Leases** (Continued)

**Extension and Termination options**

*Extension and termination options are included in a number of property and equipment leases throughout the Company. These terms are used to maximize operational flexibility in terms of contract management. The majority of extension and termination options that are owned can only be exercised by the Company and not by the respective lessees.*

**Guaranteed Residual Value**

*To optimize rental costs during the contract period, the Company sometimes guarantees a residual value in connection with equipment leases.*

*Lease income from leasing operations wherein the Company acts as the lessee is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(Lanjutan)**

**2. t. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca**

Peristiwa setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan jika material. Peristiwa setelah tanggal neraca yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING**

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

**Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang  
Penting**

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES  
(Continued)**

**2. t. Events After the Reporting Period**

Post year-end events that provide additional information about the Company and its Subsidiaries' positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS**

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

**Critical Accounting Estimates and  
Assumptions**

The Company makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang  
Penting (Lanjutan)**

**a. Penggunaan Asumsi Kelangsungan  
Usaha**

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan dengan asumsi bahwa Perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti. Manajemen Perusahaan mempertimbangkan bahwa Perusahaan memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha.

**b. Nilai Wajar pada Aset Non - Keuangan**

Nilai wajar dari aset non-keuangan ditentukan menggunakan teknik valuasi. Valuasi aset non-keuangan milik Perusahaan dilakukan valuasi oleh penilai independen profesional yang memiliki kualifikasi yang relevan dan memiliki pengalaman yang berhubungan dengan segmen aset non-keuangan yang akan dinilai untuk semua aset non-keuangan, penggunaan saat ini setara dengan penggunaan tertinggi dan terbaik. Nilai wajar untuk semua aset non-keuangan ditentukan menggunakan pendekatan perbandingan nilai jual. Pendekatan ini membandingkan property dalam jarak yang berdekatan. Nilai ini ditentukan berdasarkan beberapa pertimbangan seperti ukuran properti, lokasi, akses menuju lokasi dan kualitas dari interior properti. Hal yang paling signifikan dalam valuasi ini adalah harga per meter persegi.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS  
(Continued)**

**Critical Accounting Estimates and  
Assumptions (Continued)**

**a. The Use of Going Concern Assumption**

In the process of applying the Company's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared the financial statements on the assumption that the Company will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgement that has the most significant effect on the amounts recognised in the financial statements. The assessment of the going concern assumption involves making a judgement by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain. The Company's management considers that the Company has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern.

**b. Fair Value of Non - Financial Assets**

The fair value of non-financial assets is determined by using valuation techniques. The Company's non-financial assets were valued by independent professionally qualified valuers who hold a recognized relevant professional qualification and have recent experience in the locations and segment of the non-financial assets valued. For all non-financial assets, their current use equates to the highest and best use. The fair value for all non-financial assets was determined using sales comparison approach. This approach takes into account comparable properties in close proximity. These values are adjusted for differences in key attributes such as property size, location, accessibility and quality of interior fittings. The most significant input into this valuation approach is price per square metre.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang  
Penting (Lanjutan)**

c. Imbalan Pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa mendatang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang yang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Perusahaan mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 18.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING  
JUDGMENTS (Continued)**

**Critical Accounting Estimates and  
Assumptions (Continued)**

c. Pension Benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Company determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 18.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Pertimbangan Penting dalam Penentuan  
Kebijakan Akuntansi Entitas**

**a. Estimasi Masa Sewa**

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

**b. Mata Uang Fungsional**

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

Perusahaan mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya dipertahankan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Perusahaan, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rupiah Indonesia (IDR), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Perusahaan dipengaruhi oleh penetapan harga dengan lingkungan ekonomis lokal.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING  
JUDGMENTS (Continued)**

**Critical Judgements in Applying the  
Entity's Accounting Policies**

**a. Estimation of Lease Term**

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

**b. Functional Currency**

For the rate of future salary increases, the Company collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

The Company considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be Indonesian Rupiah (IDR), as this reflected the fact that majority of the Company's operational businesses are influenced by pricing in local economic environment.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Pertimbangan Penting dalam Penentuan  
Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)**

**c. Estimasi Penyisihan atas Penurunan  
Nilai dari Piutang**

Penerapan PSAK 71 mengakibatkan perubahan penilaian atas estimasi akuntansi yang signifikan dan pertimbangan terkait dengan cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk semua piutang usaha. Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk melakukan pertimbangan dalam menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dalam membuat asumsi dan estimasi untuk memasukkan informasi yang relevan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan prakiraan kondisi ekonomi. Pertimbangan telah diterapkan dalam menentukan umur dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat penyisihan tertentu dievaluasi oleh manajemen berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kolektibilitas akun. Dalam kasus ini, Perusahaan menggunakan penilaian berdasarkan fakta dan keadaan terbaik yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, lamanya hubungan Perusahaan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan kredit pihak ketiga dan faktor pasar yang diketahui, untuk mencatat cadangan khusus untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan menjadi jumlah yang diharapkan dapat ditagih.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS  
(Continued)**

**Critical Judgements in Applying the  
Entity's Accounting Policies (Continued)**

**c. Estimating Allowance for Impairment  
Losses on Receivables**

The implementation of SFAS 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. The Company applies a simplified approach to measure expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all account receivables. In determining expected credit losses, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Company uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company receivables to amounts that it expects to collect.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Pertimbangan Penting dalam Penentuan  
Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)**

- c. Estimasi Penyisihan atas Penurunan Nilai dari Piutang (Lanjutan)

Cadangan spesifik ini dievaluasi ulang dan disesuaikan karena informasi tambahan yang diterima mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain penyisihan khusus atas piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan juga mengakui penyisihan penurunan nilai kolektif terhadap eksposur kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang umum, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi memerlukan penyisihan khusus, memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar dibandingkan saat piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Pada tanggal 31 Desember 2023, penyisihan penurunan nilai piutang Perusahaan berjumlah Rp1.698.584.130 (Catatan 5).

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS  
(Continued)**

**Critical Judgements in Applying the  
Entity's Accounting Policies (Continued)**

- c. *Estimating Allowance for Impairment Losses on Receivables (Continued)*

*These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Company also recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are Companyed based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.*

*As at December 31, 2023, provision for expected credit loss on the Company receivables is amounting to Rp1,698,584,130 (Note 5).*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Pertimbangan Penting dalam Penentuan  
Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)**

- d. Penurunan Nilai atas Aset Tetap dan Aset Takberwujud

PSAK mensyaratkan bahwa penelaahan atas penurunan nilai atas aset tetap dan aset takberwujud harus dilakukan apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Penentuan jumlah yang dapat diperoleh kembali membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan, yang akan dihasilkan dari penggunaan secara berkelanjutan dan hasil akhir dari aset tersebut. Sementara itu, manajemen yakin bahwa asumsi yang digunakan dalam menghitung estimasi nilai wajar yang tercermin di dalam laporan keuangan adalah sudah sesuai dan wajar. Maka perubahan yang signifikan dalam asumsi ini dapat secara material mempengaruhi penilaian atas jumlah yang dapat diperoleh kembali dan kerugian atas penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak yang material terhadap hasil usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2023, tidak ada penurunan nilai yang diakui dalam aset tetap dan aset takberwujud (Catatan 9 dan 11).

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS  
(Continued)**

**Critical Judgements in Applying the  
Entity's Accounting Policies (Continued)**

- d. Impairment of Property, Plant and Equipment and Intangible Assets

SFAS requires that an impairment review be performed on property, plant and equipment and intangible assets when events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Determining the net recoverable amount of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. While it is believed that the assumptions used in the estimation of fair values reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable amounts and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

As of December 31, 2023, there was no allowance for impairment losses recognized on the property, plant and equipment and intangible assets (Notes 9 and 11).

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Pertimbangan Penting dalam Penentuan  
Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)**

- e. Penentuan Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model diskonto arus kas dalam mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia.

Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen memanfaatkan input pasar semaksimal mungkin, dan menggunakan estimasi dan asumsi, yang sejauh mungkin, sesuai dengan data yang dapat diobservasi oleh pelaku pasar akan digunakan di dalam penentuan harga instrumen. Dalam hal data yang berlaku tidak dapat dicermati, maka manajemen akan menggunakan estimasi terbaik dimana asumsi akan digunakan oleh pelaku pasar. Perkiraan ini mungkin berbeda dengan harga sebenarnya yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

- f. Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS  
(Continued)**

**Critical Judgements in Applying the  
Entity's Accounting Policies (Continued)**

- e. *Determining Fair Value of Financial Instruments*

*Management uses valuation techniques, including the discounted cash flow model in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available.*

*In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.*

- f. *Income Tax*

*Significant judgment is exercised in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and calculations for which the final tax determination is uncertain during the normal course of business. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be additional corporate income tax.*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Pertimbangan Penting dalam Penentuan  
Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)**

f. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

**Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan**

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya. Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun tidak ada kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS  
(Continued)**

**Critical Judgements in Applying the  
Entity's Accounting Policies (Continued)**

f. Income Tax (Continued)

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

**Realization of Deferred Tax Assets**

The Company conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allows to use all or part of the deferred tax assets. The Company's review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period. The estimation is based on the achievement of the Company in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Company can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI  
DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG  
PENTING (Lanjutan)**

**Pertimbangan Penting dalam Penentuan  
Kebijakan Akuntansi Entitas (Lanjutan)**

**h. Provisi dan Kontinjensi**

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

Perusahaan tidak mengakui provisi pada tanggal 31 Desember 2023.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY  
AND CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS  
(Continued)**

**Critical Judgements in Applying the  
Entity's Accounting Policies (Continued)**

**h. Provisions and Contingencies**

The Company, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account.

The Company has not recognized any provision as of December 31, 2023.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Rincian saldo kas dan setara kas terdiri dari:

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

Balance of cash and cash equivalents consist of:

	<u>2023</u>	
<b>Kas</b>	<b>4.572.950</b>	<b>Cash on Hand</b>
<b>Bank</b>		<b>Cash in Banks</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.188.975.540	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	60.543.806	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22.058.788	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.665.952	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.654.424	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
<b>Sub Jumlah</b>	<b><u>1.274.898.510</u></b>	<b>Sub Total</b>
<b>Giro</b>		<b>Postal Money Transfer</b>
PT Pos Indonesia (Persero)	1.656.400	PT Pos Indonesia (Persero)
<b>Sub Jumlah</b>	<b><u>1.656.400</u></b>	<b>Sub Total</b>
<b>Jumlah</b>	<b><u><u>1.281.127.860</u></u></b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2023, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya.

As of December 31, 2023, there is no balance of cash and cash equivalents which is pledged as collateral and restricted in use.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
(Lanjutan)  
Periode Sejak 12 Oktober 2023  
Sampai dengan 31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
(Continued)  
For the Period Starting From October 12, 2023  
Up to December 31, 2023  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG USAHA**

**5. TRADE RECEIVABLES**

Piutang usaha merupakan tagihan yang telah difakturkan dengan rincian sebagai berikut:

Trade receivables represent claims that have been invoicing in the following details:

	<u>2023</u>	
PT Lativi Mediakarya	453.550.000	PT Lativi Mediakarya
PT Selaras Sukses Media	310.104.166	PT Selaras Sukses Media
PT MNC Televisi Indonesia	293.823.529	PT MNC Televisi Indonesia
PT Metropolitan Televisindo	136.588.234	PT Metropolitan Televisindo
PT MNC Televisi Network	116.500.000	PT MNC Televisi Network
PT Flora Cipta Asri	82.410.000	PT Flora Cipta Asri
PT Citra	80.667.407	PT Citra
PT Asuransi Jasa Raharja (Persero)	66.600.000	PT Asuransi Jasa Raharja (Persero)
PT Drelin Amarga	61.620.000	PT Drelin Amarga
PT Jaminan Kredit Indonesia	50.000.000	PT Jaminan Kredit Indonesia
Lain-lain	814.787.679	Others
<b>Sub Jumlah</b>	<b>2.466.651.015</b>	<b>Sub Total</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.698.584.130)	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah Piutang Usaha</b>		<b>Total Account Receivable Net</b>
<b>Setelah Cadangan Kerugian</b>		<b>of Allowance</b>
<b>Penurunan Nilai</b>	<b>768.066.885</b>	<b>for Impairment Losses</b>

Rincian umur piutang usaha berdasarkan usia jatuh tempo piutang usaha, sebagai berikut:

Details of the aging of trade receivables based on the maturity of trade receivables, as follows:

	<u>2023</u>	
0 - 30 Hari	412.929.989	1 - 30 Days
31 - 60 Hari	15.110.000	31 - 60 Days
61 - 90 Hari	13.400.000	61 - 90 Days
Lebih dari 90 Hari	2.025.211.026	More than 90 Days
<b>Jumlah</b>	<b>2.466.651.015</b>	<b>Total</b>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.698.584.130)	Allowance for Impairment Losses
<b>Jumlah Bersih Piutang Usaha - Bersih</b>	<b>768.066.885</b>	<b>Total Accounts Receivables - Net</b>

Mutasi pada saldo cadangan penurunan nilai piutang usaha sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses on trade receivables is as follows:

	<u>2023</u>	
Saldo Awal	1.824.877.877	Beginning Balance
Pemulihan	(126.293.747)	Recovery
<b>Saldo Akhir</b>	<b>1.698.584.130</b>	<b>Ending Balance</b>

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG USAHA (Lanjutan)**

Perusahaan mencadangkan piutang tak tertagih di 31 Desember 2023 sebesar Rp1.698.584.130 untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang adalah cukup. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang.

**5. TRADE RECEIVABLES (Continued)**

The Company provided allowance for impairment losses in December 31, 2023 amounting to Rp1,698,584,130 to cover the possibility of uncollectible accounts receivable.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivable is adequate. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in receivables.

**6. ASET KONTRAK**

	<u>2023</u>
PT Danareksa (Persero)	181.750.000
PT Pos Indonesia (Persero)	98.035.200
Lainnya	175.000
<b>Jumlah Piutang Lain-lain</b>	<b><u>279.960.200</u></b>

Pada tanggal 3 Agustus 2023, PT Danareksa (Persero) melakukan kerjasama dengan PT Produksi Film Negara tentang Pemberian Jasa Pengembangan Materi Belajar Digital Danareksa Learning Institute (DLI) dengan nilai kontrak senilai Rp181.750.000.

Pada tanggal 3 Agustus 2023, PT Pos Indonesia (Persero) melakukan kerjasama dengan PT Produksi Film Negara tentang Pengadaan Video Feature "O-Ranger Mawar dan O-Ranger Mobile" dengan nilai kontrak senilai Rp98.035.200.

**6. CONTRACT ASSETS**

	<u>2023</u>
PT Danareksa (Persero)	181.750.000
PT Pos Indonesia (Persero)	98.035.200
Lainnya	175.000
<b>Total Other Receivables</b>	<b><u>279.960.200</u></b>

On August 3, 2023, PT Danareksa (Persero) entered into a collaboration with PT Produksi Film Negara regarding the Pemberian Jasa Pengembangan Materi Belajar Digital Danareksa Learning Institute (DLI) with a contract value of Rp181,750,000.

On August 3, 2023, PT Pos Indonesia (Persero) entered into a collaboration with PT Produksi Film Negara regarding the Pengadaan Video Feature "O-Ranger Mawar dan O-Ranger Mobile" with a contract value of Rp98,035,200.

**7. PIUTANG LAIN - LAIN**

Akun ini terdiri dari piutang bermasalah sebagai berikut:

	<u>2023</u>
PT Faraya Komunika Talenta	515.000.000
PT Mitra Citravideo Utama (Tagihan PPN)	120.000.000
PT Tugudarwita Mukti Abadi (UYHD)	39.006.890
Televisi Pendidikan Indonesia (Tagihan PPN)	32.500.000
Koperasi Karyawan PPFN	25.576.004
Yayasan Kesejahteraan Karyawan PPFN	24.738.000
Institut Bina Mandiri (Tagihan PPh Pasal 23)	9.937.620
Bambang Hari Suseno	500.000
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(767.258.514)
<b>Jumlah Aset Lain-lain</b>	<b><u>--</u></b>

**7. OTHER RECEIVABLES**

This account consists of trouble debtor as follows:

	<u>2023</u>
PT Faraya Komunika Talenta	515.000.000
PT Mitra Citravideo Utama (Tagihan PPN)	120.000.000
PT Tugudarwita Mukti Abadi (UYHD)	39.006.890
Televisi Pendidikan Indonesia (Tagihan PPN)	32.500.000
Koperasi Karyawan PPFN	25.576.004
Yayasan Kesejahteraan Karyawan PPFN	24.738.000
Institut Bina Mandiri (Tagihan PPh Pasal 23)	9.937.620
Bambang Hari Suseno	500.000
Allowance for Impairment Losses	(767.258.514)
<b>Total Other Assets</b>	<b><u>--</u></b>

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. PIUTANG LAIN – LAIN (Lanjutan)**

Kemungkinan untuk tertagihnya piutang lain-lain sejumlah Rp767.258.514 tersebut diatas sangat rendah, hal ini disebabkan piutang-piutang tersebut sudah ada sejak tahun 2007 dan 2008, sehingga Perusahaan melakukan pencadangan piutang lain-lain per 31 Desember 2023 sebesar Rp767.258.514 untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut.

**7. OTHER RECEIVABLES (Continued)**

The possibility of paying off other receivables amounting to Rp767,258,514 is very small, this is because these receivables have existed since 2007 and 2008, so the Company made allowance for other receivables as of December 31, 2023 are amounted Rp767,258,514, respectively, to cover the possibility of the debt being uncollected.

**8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	<b>2023</b>
Biaya Produksi Film Seribu Payung Hitam	826.050.000
Bunga Pinjaman dari PT Danareksa (Persero)	121.333.333
Biaya Produksi Film Animasi Unyil	100.000.000
Biaya Film Anak - Anak Merdeka	75.000.000
Biaya Film Anak Titipan Setan	75.000.000
Lain-lain	98.282.600
<b>Jumlah Biaya Dibayar Dimuka</b>	<b>1.295.665.933</b>

**8. PREPAID EXPENSES**

Production Cost of Film Seribu Payung Hitam
Loan Interest from PT Danareksa (Persero)
Production Cost of Film Animasi Unyil
Production Cost of Film Anak - Anak Merdeka
Production Cost of Film Anak Titipan Setan
Others
<b>Total Prepaid Expenses</b>

Pada tanggal 21 Agustus 2023, PT Produksi Film Negara melakukan Kerjasama Investasi Produksi Film "1000 Payung Hitam Dan Sisanya Rindu" dengan PT Cerita Jadi Film.

On August 21, 2023, PT Produksi Film Negara entered into an Investment Cooperation for the Production of the film "1000 Black Umbrellas and the Rest of Rindu" with PT Cerita Jadi Film.

**9. ASET TETAP**

Biaya perolehan aset tetap, akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta nilai buku aset tetap sebagai berikut:

**9. FIXED ASSETS**

The cost of fixed assets, accumulated depreciation and impairment, as well as the book value of fixed assets as follows:

	<b>2023</b>				
	Saldo Awal 12 Oktober 2023/ Beginning Balance October 12, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir 31 Desember 2023/ Ending Balance December 31, 2023	
	Biaya perolehan:				
Tanah	25.779.591.741	--	--	25.779.591.741	Land
Bangunan	7.764.032.380	--	--	7.764.032.380	Building
Inventaris Kantor	1.129.126.504	3.360.000	--	1.132.486.504	Office Supplies
Mesin dan Peralatan	8.531.249.822	--	--	8.531.249.822	Machinery and Equipment
<b>Jumlah</b>	<b>43.204.000.447</b>	<b>3.360.000</b>	<b>--</b>	<b>43.207.360.447</b>	<b>Total</b>
Akumulasi Penyusutan:				Accumulated Depreciation:	
Bangunan	7.633.186.547	5.477.678	--	7.638.664.225	Building
Inventaris Kantor	1.032.936.572	9.428.229	--	1.042.364.801	Office Supplies
Mesin dan Peralatan	8.520.955.884	1.407.375	--	8.522.363.259	Machinery and Equipment
<b>Jumlah</b>	<b>17.187.079.003</b>	<b>16.313.282</b>	<b>--</b>	<b>17.203.392.285</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>26.016.921.444</b>			<b>26.003.968.162</b>	<b>Carrying Value</b>

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang dibebankan pada beban usaha adalah sebesar Rp16.313.282 (Catatan 23).

Depreciation expenses for the year then ended December 31, 2023 that was charged as operating expense is amounting to Rp16,313,282 respectively (Note 23).

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
(Lanjutan)  
Periode Sejak 12 Oktober 2023  
Sampai dengan 31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
(Continued)  
For the Period Starting From October 12, 2023  
Up to December 31, 2023  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**10. PROPERTI INVESTASI**

**10. INVESTMENT PROPERTY**

	2023				
	Saldo Awal	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		Saldo Akhir
	12 Oktober 2023/ Beginning Balance				31 Desember 2023/ Ending Balance
	October 12, 2023				December 31, 2023
Biaya perolehan:				Cost:	
Tanah	2.251.922.424	--	--	2.251.922.424	Land
Jumlah	2.251.922.424	--	--	2.251.922.424	Total
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>2.251.922.424</b>			<b>2.251.922.424</b>	<b>Carrying Value</b>

**11. ASET TAK BERWUJUD**

**11. INTANGIBLE ASSETS**

	2023				
	Saldo Awal	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction		Saldo Akhir
	12 Oktober 2023/ Beginning Balance				31 Desember 2023/ Ending Balance
	October 12, 2023				December 31, 2023
Biaya perolehan:				Cost:	
Hak Cipta	1.506.035.000	--	--	1.506.035.000	Royalty
Aset Tetap yang Tidak Ada Fisiknya	91.551.638	--	--	91.551.638	Fixed Asset has not Physically
Aset Tetap yang Rusak	35.979.833	--	--	35.979.833	Damage Of Fixed Assets
Jumlah	1.633.566.471	--	--	1.633.566.471	Total
Akumulasi Amortisasi:				Accumulated Amortization	
Hak Cipta	1.506.035.000	--	--	1.506.035.000	Royalty
Aset Tetap yang Tidak Ada Fisiknya	91.551.638	--	--	91.551.638	Fixed Asset has not Physically
Aset Tetap yang Rusak	35.979.833	--	--	35.979.833	Damage Of Fixed Assets
Jumlah	1.633.566.471	--	--	1.633.566.471	Total
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>--</b>			<b>--</b>	<b>Carrying Value</b>

**12. UTANG USAHA**

**12. ACCOUNTS PAYABLES**

	2023	
CV Berjaya Entertainment	88.002.500	CV Berjaya Entertainment
PT Tata Cipta Adiwarna	25.500.000	PT Tata Cipta Adiwarna
Hafiz Raafidin	18.200.000	Hafiz Raafidin
Lainnya	80.941.613	Lainnya
<b>Jumlah</b>	<b>212.644.113</b>	<b>Total</b>

**13. LIABILITAS LANCAR LAINNYA**

**13. OTHER CURRENT LIABILITES**

	2023	
Pinjaman Modal Kerja	1.920.000.000	Working Capital Loans
Gaji Karyawan	1.152.067.184	Employee Salary
Lainnya	149.471.550	Others
<b>Jumlah</b>	<b>3.221.538.734</b>	<b>Total</b>

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. LIABILITAS LANCAR LAINNYA (Lanjutan)**

Berdasarkan Perjanjian antara Koperasi Metropolitan dengan Perusahaan tentang Pemenuhan Kebutuhan Support Pada Perusahaan Umum (Perum) Produksi Film Negara No. 051/MOU-LEG/PFN/VIII/2023 pada tanggal 3 Agustus 2023. Perusahaan memperoleh pinjaman dari Koperasi Metropolitan sebesar Rp500.000.000 dengan jangka waktu selama 6 bulan dan biaya administrasi sebesar 2,5% per bulan. Pinjaman tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan *support* pada PT Produksi Film Negara.

Berdasarkan Perjanjian antara PT Danareksa (Persero) dengan Perusahaan tentang Perjanjian Fasilitas Pembiayaan No. 01 pada tanggal 11 November 2023. Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Danareksa (Persero) sebesar Rp1.120.000.000 dengan jangka waktu selama 6 bulan dan bunga sebesar 10% per tahun. Pinjaman tersebut digunakan untuk pemenuhan kebutuhan *support* pada PT Produksi Film Negara.

**13. OTHER CURRENT LIABILITES (Continued)**

Based on the Agreement between the Metropolitan Cooperative and the Company regarding Fulfillment of Support Needs at the State Film Production Public Company (Perum) No. 051/MOU-LEG/PFN/VIII/2023 on August 3, 2023. The Company obtained a loan from Metropolitan Cooperative in the amount of Rp500,000,000 with a period of 6 months and an administration fee of 2.5% per month. The loan was used to fulfill the support needs of PT Produksi Film Negara.

Based on the Agreement between PT Danareksa (Persero) and the Company regarding Financing Facility Agreement No. 01 dated November 11, 2023. The Company obtained a loan from PT Danareksa (Persero) amounting to Rp1,120,000,000 with a period of 6 months and interest at 10% per annum. The loan was used to fulfill the support needs of PT Produksi Film Negara.

**14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**14. ACCRUED EXPENSES**

	<u>2023</u>	
Biaya Jasa Audit	183.000.000	Audit Service Fee
BPJS Ketenagakerjaan	279.694.017	BPJS Ketenagakerjaan
Bunga Pinjaman Koperasi Metropolitan	25.000.000	Koperasi Metropolitan Loan Interest
BPJS Kesehatan	14.828.430	BPJS Kesehatan
Lainnya	16.490.967	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>519.013.414</u></b>	<b>Total</b>

**15. PERPAJAKAN**

**15. TAXATION**

**a. Pajak Dibayar di Muka**

**a. Prepaid Taxes**

	<u>2023</u>	
PPh Pasal 23	181.675.824	Income Tax art 23
PPh Final Pasal 4(2)	771.750	Income Tax art 4(2)
<b>Jumlah</b>	<b><u>182.447.574</u></b>	<b>Total</b>

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
(Lanjutan)  
Periode Sejak 12 Oktober 2023  
Sampai dengan 31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
(Continued)  
For the Period Starting From October 12, 2023  
Up to December 31, 2023  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**15. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**15. TAXATION (Continued)**

**b. Utang Pajak**

**b. Taxes Payable**

	<u>2023</u>	
Pajak Bumi dan Bangunan	8.326.088.896	Land and Building Tax
PPh Pasal 21	2.851.214.298	Income Tax art 21
Pajak Pertambahan Nilai	1.284.699.202	Value Added Tax
PPh Pasal 23	396.712.050	Income Tax art 23
PPh Pasal 29 Tahun 2022	128.494.624	Income Tax art 29 Year 2022
Surat Ketetapan Pajak Tahun 2003	91.305.618	Notice of Tax Assessment for Year 2003
PPh Pasal 4(2)	8.977.500	Income Tax art 4(2)
<b>Jumlah</b>	<b><u>13.087.492.188</u></b>	<b>Total</b>

**c. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

**c. Income Tax Benefit (Expenses)**

	<u>2023</u>	
Pajak Kini	--	Current Tax
Pajak Tangguhan	(262.329.659)	Deferred Tax
<b>Jumlah Manfaat (Beban) Pajak</b>	<b><u>(262.329.659)</u></b>	<b>Total Tax Benefit (Expenses)</b>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sebagai berikut:

The reconciliation between the profit before income tax as shown in statement of comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the periods ended December 31, 2023 is as follows:

	<u>12 Oktober/ October 12, 2023 Sampai/ Until 31 Desember/ December 31, 2023</u>	
<b>Laba Sebelum Pajak menurut Laporan Laba Rugi Komprehensif</b>	<b>522.720.434</b>	<b>Profit Before Tax on Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</b>
Perbedaan Temporer		Temporary Differences
Imbalan Pasca Kerja	13.942.702	Employment Benefit Liabilities
Penyisihan Piutang Usaha	(126.293.747)	Impairment Losses - Account Receivables
Beban Penyusutan	(7.971.741)	Depreciation Expenses
Perbedaan Permanen		Permanent Differences
Beban Pemasaran	6.130.222	Marketing Expenses
Sumbangan	13.666.892	Donation
Beban PPh Final	98.764.081	Final Tax Expenses
Beban PPh 23	551.121.294	Income Tax Art 23 Expenses
Pendapatan Jasa Giro	(1.564.381)	Income Revenue
Beban Lain-lain	1.569.000	Other Expenses
Jumlah Perbedaan	<u>549.364.322</u>	Total Differences
<b>Taksiran Laba (Rugi) Fiskal</b>	<b>1.072.084.756</b>	<b>Profit (Loss) Fiscal Estimate</b>
Rugi Fiskal 2021	(5.025.846.614)	Fiscall Loss 2021 /
Rugi Fiskal 11 Oktober 2023	<u>(2.767.395.705)</u>	Fiscall Loss October 11, 2023
<b>Akumulasi Rugi Fiskal pada Akhir Tahun</b>	<b><u>(6.721.157.563)</u></b>	<b>Tax Losses Carry-Forward at End of Year</b>

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**15. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**15. TAXATION (Continued)**

**d. Aset Pajak Tangguhan**

**d. Deferred Tax Assets**

	12 Oktober/ October 12, 2023	(Dikreditkan) Dibebankan ke Laba Rugi / (Credited) Charged to Profit or Loss	(Dikreditkan) Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ (Credited) Charged to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2023	
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets (Liabilities)
Imbalan Pasca Kerja	264.569.530	3.067.394	11.231.422	278.868.346	Employee Benefit Liabilities
Penyisihan Piutang Usaha	401.473.133	(27.784.624)	--	373.688.509	Impairment Losses - Account Receivables
Rugi Fiskal	1.714.513.310	(235.858.646)	--	1.478.654.664	Fiscal Loss
Beban Penyusutan	(23.160.334)	(1.753.783)	--	(24.914.117)	Depreciation Expense
Beban Amortisasi	3.437.500	--	--	3.437.500	Amortization Expense
<b>Jumlah</b>	<b>2.360.833.139</b>	<b>(262.329.659)</b>	<b>11.231.422</b>	<b>2.109.734.902</b>	<b>Total</b>

**e. Administrasi**

**e. Administration**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

Under the Taxation Laws of Indonesia, a Company which is domiciled in Indonesia calculates and pays tax based on self assessment. DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax become due.

**Perubahan Tarif Pajak**

**The Change in Tax Rate**

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Aturan tersebut menetapkan penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On March 31, 2020, the Government Issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 year 2020 which has become Law (UU) No. 2 year 2020, as well as stipulated Government Regulation (PP) No. 30 year 2020 concerning Rate Reduction for Domestic Public Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. The regulation has stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 20% for the Fiscal Year 2022 onwards.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**15. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**e. Administrasi (Lanjutan)**

**Perubahan Tarif Pajak (Lanjutan)**

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya, dan pengurangan tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu, dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan. Terdapat kenaikan tarif pajak pertambahan nilai dari sebelumnya 10% menjadi 11% efektif mulai dari 1 April 2022 dan menjadi 12% paling lambat 1 Januari 2025.

**f. Pajak Bumi dan Bangunan**

Pemerintahan Provinsi Daerah Khusus Ibukota DKI Jakarta Pelayanan Pajak - Unit Pelayanan Pajak Daerah UPPD Mampang Prapatan, tidak mengeluarkan Surat Pemberitahuan Pajak Terutang (SPPT) Pajak Bumi dan Bangunan Tahun 2018 untuk tanah di Jalan Kapten Pierre Tendean No. 41, Jakarta Selatan. Hal ini terkait dengan kondisi Tanah dan Bangunan yang masih menjadi sengketa antara Pihak PFN dengan penggugat sehingga statusnya ditetapkan sebagai fasilitas umum

**15. TAXATION (Continued)**

**e. Administration (Continued)**

**The Change in Tax Rate (Continued)**

On October 29, 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law. Increase of the value added tax rate from previously 10% to become 11% effective from April 1, 2022 and become 12% no later than January 1, 2025.

**f. Land and Building Tax**

The Provincial Government of DKI Jakarta Tax Services - The Regional Tax Service Unit of UPPD Mampang Prapatan, did not issue a Land and Building Tax Tax Return (SPPT) 2018 for land on Jalan Captain Pierre Tendean No. 41, South Jakarta. This is related to the condition of Land and Building which is still a dispute between the PFN Party and the plaintiff so that its status is determined as a public facility.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**

**16. UNEARNED REVENUES**

	<u>2023</u>	
Sewa Lahan	931.875.000	Land Lease
<b>Jumlah</b>	<b><u>931.875.000</u></b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 48 tanggal 22 Mei 2014, yang dibuat dihadapan Notaris Hariantie Tanzil, SH, yang dilakukan Amandemen berdasarkan Akta No. 24 tanggal 12 September 2014 dengan Notaris yang sama, Perusahaan melakukan sewa menyewa lahan dengan PT Rekso Nasional Food. Berdasarkan akta ini, Perusahaan menyewakan lahan kepada PT Rekso Nasional Food dengan sebidang lahan kosong seluas 1.738 m<sup>2</sup> yang beralamat di Jalan Otto Iskandardinata Raya No 125-127, Jakarta Timur. Masa sewa yang disepakati selama 10 tahun sejak 1 Juli 2014 – 30 Juni 2024. Atas sewa menyewa ini, Perusahaan menerima uang sewa sebesar Rp4.400.000.000 pada periode I (Tahun 1 – Tahun 5) dan sebesar Rp5.170.000.000 pada periode II (Tahun 6 – Tahun 10).

*Based on the Lease Agreement Deed No. 48 dated May 22, 2014, by Notary Hariantie Tanzil, SH, which was amended based on Deed No. 24 dated September 12, 2014 with the same Notary, the Company made a land lease with PT Rekso Nasional Food. Based on this deed, the Company leased land to PT Rekso Nasional Food with an empty plot of 1,738 m<sup>2</sup> which is located at Jalan Otto Iskandardinata Raya No 125-127, East Jakarta. The agreed lease period is 10 years from July 1, 2014 – June 30, 2024. For this lease, the Company received rental fees of Rp4,400,000,000 in period I (Year 1 - Year 5) and Rp5,170,000,000 in period II (Year 6 – Year 10).*

Berdasarkan Berita Acara Pelaksanaan Perjanjian (BAPP) No. 483/HK.810/GSD-000/2022 dan 020/PKS-LEG/PFN/V/2022 tertanggal 17 Mei 2022. Perusahaan melakukan sewa menyewa lahan dengan PT Graha Sarana Duta. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyewakan lahan kepada PT Graha Sarana Duta dengan sebidang lahan kosong seluas 1.500 m<sup>2</sup> yang beralamat di Jalan Otto Iskandardinata Raya No 125-127, Jakarta Timur. Masa sewa yang disepakati selama 5 tahun sejak 1 September 2022 – 31 Agustus 2027 yang dapat diperpanjang sampai 10 tahun. Atas sewa menyewa ini, Perusahaan menerima uang sewa sebesar Rp1.998.000.000 pertahun pada periode I (Tahun 1 – Tahun 5), kenaikan harga sewa antara 15%-25% dari periode I pada periode II (Tahun 6 – Tahun 10), dan kenaikan harga sewa antara 15%-25% dari periode II pada periode III (Tahun 11 – Tahun 15)

*Based on the Minutes of Agreement Implementation No. 483/HK.810/GSD-000/2022 and 020/PKS-LEG/PFN/V/2022 dated May 17, 2022. The Company made a land lease with PT Graha Sarana Duta. Based on this agreement, the Company leased land to PT Graha Sarana Duta with an empty plot of 1,500 m<sup>2</sup> which is located at Jalan Otto Iskandardinata Raya No 125-127, East Jakarta. The agreed lease period is 5 years from September 1, 2022 – August 31, 2027, which can be extended up to 10 years. For this lease, the Company received rental fees of Rp1,998,000,000 per year in period I (Year 1 - Year 5), rise in rental fees 15%-25% from period I in period II (Year 6 – Year 10) and rise in rental fees 15%-25% from period II in period III (Year 11 – Year 15).*

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**16. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA**  
(Lanjutan)

Berdasarkan Surat Perjanjian Sewa Ruang No. 20/SPSR/PFN-KYT/X/2023 tanggal 6 Oktober 2023, Perusahaan melakukan sewa menyewa ruangan dengan PT Emincon Pratama Indonesia. Berdasarkan surat ini, Perusahaan menyewakan sebuah ruangan seluas 40 m<sup>2</sup> yang beralamat di Jalan Otto Iskandardinata Raya No 125-127, Jakarta Timur. Masa sewa yang disepakati selama 5 tahun sejak 6 Oktober 2023 – 5 Oktober 2028. Atas sewa menyewa ini, Perusahaan menerima uang sewa sebesar Rp85.470.000 pada periode I (Tahun pertama) dan terdapat kenaikan sebesar 5% per tahun pada tahun kedua sampai tahun kelima.

**16. UNEARNED REVENUES** (Continued)

Based on Lease Agreement Letter No. 20/SPSR/PFN-KYT/X/2023 dated October 6, 2023, the Company entered into a lease agreement with PT Emincon Pratama Indonesia. According to this letter, the Company is leasing a room with an area of 40 m<sup>2</sup> located at Jalan Otto Iskandardinata Raya No 125-127, East Jakarta. The agreed lease period is for 5 years, starting from October 6, 2023, to October 5, 2028. Under this lease agreement, the Company receives a rental fee of Rp85,470,000 for the first period (first year), with an annual increase of 5% from the second year to the fifth year.

**17. LIABILITAS TIDAK LANCAR LAINNYA**

**17. OTHER NON-CURRENT LIABILITIES**

	<b>2023</b>
PT Taman Wisata Candi	5.000.000.000
PT Kurnia Multi Solution	2.693.253.062
Utang Gaji Direksi	2.016.305.709
PT Rina Citra Busanindo	1.700.000.000
PT Kerja Media Nusantara	1.155.000.000
Aset ex Ruislag dengan PT RCB	986.507.988
PT Graha Fastindo Film	929.482.626
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	295.750.000
PT Jababeka Tbk	100.000.000
PT Kavita Dana Asia	1.000.000
Lainnya	471.865.340
<b>Jumlah</b>	<b>15.349.164.725</b>

PT Taman Wisata Candi
PT Kurnia Multi Solution
Director Salaries
PT Rina Citra Busanindo
PT Kerja Media Nusantara
Aset ex Ruislag dengan PT RCB
PT Graha Fastindo Film
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Jababeka Tbk
PT Kavita Dana Asia
Others
<b>Total</b>

Berdasarkan perjanjian antara PT Taman Wisata Candi dengan Perusahaan tentang pembuatan dan komersialisasi film layar lebar No. 272/OP.302/XI/2017 dan No. 017/PKS/PFN/XI/2017 tertanggal 16 November 2017. Pembiayaan yang akan muncul atas pekerjaan ini sebesar Rp9.000.000.000 dimana PT Taman Wisata Candi akan dibebankan sebesar Rp5.000.000.000 dalam bentuk modal produksi dan telah diterima oleh Perusahaan. Hasil penjualan film akan digunakan Perusahaan untuk mengembalikan pembiayaan modal kepada PT Taman Wisata Candi.

Based on the agreement between PT Taman Wisata Candi and the Company regarding the manufacture and commercialization of widescreen films No. 272/OP.302/XI/2017 and No. 017/PKS/PFN/XI/2017 dated November 16, 2017. The financing that will arise for this work is Rp9,000,000,000 wherein PT Taman Wisata Candi will be charged Rp5,000,000,000 in the form of production capital and has been received by the Company. The proceeds from the sale of the film will be used by the Company to return the capital financing to PT Taman Wisata Candi.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**17. LIABILITAS TIDAK LANCAR LAINNYA**  
(Lanjutan)

Berdasarkan Surat Perintah Kerja dengan PT Kurnia Multi Solution dengan No. 016/SPK/PROD/PFN/IX/2019 tertanggal 26 September 2019 mengenai pekerjaan media & KOL visit di lokasi CSR "PLN PEDULI" dengan nilai pekerjaan sebesar Rp3.600.000.000.

Utang kepada PT Rina Citra Busanindo merupakan beban yang telah dikeluarkan oleh PT Rina Citra Busanindo untuk (ruislag) tanah yang menjadi tanggungan Perum PFN, lokasi tanah berada di Jalan Pierre Tendean No. 41 Jakarta Selatan sesuai dengan Akta Notaris Sugiri Kadarisman SH No. 135 tanggal 18 Maret 1993, Addendum I Nomor: 07/SP/PFN/Rina/9/2000 dan Nomor 108/DIR/RCB/IX/2000 tanggal 28 September 2000 serta Addendum II Perjanjian Tukar Menukar Nomor 72A/SP/PFN/Rina/XI/04 dan Nomor: 009/DIR/RCH/XI/2004 tanggal 24 November 2004.

**17. OTHER NON-CURRENT LIABILITIES**  
(Continued)

Based on a Work Order with PT Kurnia Multi Solution with No. 016/SPK/PROD/PFN/IX/2019 dated September 26, 2019 regarding media work & KOL visits at the CSR location "PLN PEDULI" with a work value of Rp3,600,000,000.

Debt to PT Rina Citra Busanindo is an expense that has been issued by PT Rina Citra Busanindo for (ruislag) land that is dependent on Perum PFN, the location of the land at Jalan Pierre Tendean No. 41 South Jakarta in accordance with the Notary Deed of Sugiri Kadarisman SH No 135 dated March 18, 1993, Addendum I No. 07/SP/PFN/Rina/9/2000 and No 108/DIR/RCB/IX/2000 dated September 28, 2000 and Addendum II to the Exchange Agreement No 72A/SP/PFN/Rina/XI/04 and No 009/DIR/RCH/XI/2004 dated November 24, 2004.

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Perusahaan menyediakan imbalan pasca kerja bagi karyawan yang mencapai umur 55 tahun berdasarkan Undang - undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003, Imbalan kerja tersebut tanpa pendanaan. Nilai kini kewajiban, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu dihitung oleh aktuaris independen KKA V. Agus Basuki Nomor 146/LAP/KKA-VAB/XII/2023 tanggal 8 Desember 2023.

Jumlah kewajiban manfaat karyawan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sebagai berikut:

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**

The Company provides post-employment benefits for employees who reach the age of 55 years based on the Manpower Act No. 13/2003 dated March 25, 2003, The employee benefits are unfunded. Present value of liabilities, related current service expenses and past service expenses were calculated by independent actuary KKA V. Agus Basuki No. 146/LAP/KKA-VAB/XII/2023 dated December 8, 2023..

The Company's total employee benefit obligations for the years ended December 31, 2023 are as follows:

	<u>2023</u>	
Nilai Kini Liabilitas		
Imbalan Kerja	1.267.583.393	Present Value of
<b>Saldo Akhir</b>	<u><u>1.267.583.393</u></u>	<b>Employee Benefits Liabilities</b>
		<b>Ending Balance</b>

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
(Lanjutan)  
Periode Sejak 12 Oktober 2023  
Sampai dengan 31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
(Continued)  
For the Period Starting From October 12, 2023  
Up to December 31, 2023  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)**

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES**  
(Continued)

Rekonsiliasi beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi :

Reconciliation of employee benefit expense recognized in profit or loss:

	<u>2023</u>	
Beban Jasa Kini	4.004.721	Current Service Costs
Beban Bunga	9.937.981	Interest Expense
Dampak atas Perubahan Metode Atribusi (IFRIC)	--	Impact of Changes in Attribution Method (IFRIC)
<b>Total</b>	<b><u>13.942.702</u></b>	<b>Total</b>

Rekonsiliasi beban perubahan aset/kewajiban yang diakui di neraca :

Reconciliation of expenses for changes in assets/liabilities recognized in the balance sheet:

	<u>2023</u>	
Saldo Awal	1.202.588.772	Beginning Balance
Beban Imbalan Pasca Kerja yang Diakui Tahun Berjalan	13.942.702	Post Employment Benefits Expense Recognized Current Year
Pembayaran Imbalan Pascakerja Tahun Berjalan	--	Payment of Employee Benefit Current Year
Pendapatan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	51.051.919	Other Comprehensive Income Current Year
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>1.267.583.393</u></b>	<b>Ending Balance</b>

Metode Perhitungan Aktuaria yang digunakan adalah metode *Projected Unit Credit*, sesuai yang dipersyaratkan oleh PSAK 24 (Revisi 2013). Metode *Projected Unit Credit* digunakan sesuai ketentuan yang disyaratkan pada paragraf 67 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 24 (Revisi 2013) tentang imbalan kerja. Perhitungan aktuarial dengan metode ini adalah dengan mengalokasikan setiap unit manfaat yang harus dibayarkan ke dalam kemungkinan masa kerja hingga pensiun.

The Actuarial Calculation method used is the *Projected Unit Credit* method, as required by SFAS 24 (Revised 2013). The *Projected Unit Credit* method is used in accordance with the provisions required in paragraph 67 of the Statement of Financial Accounting Standards number 24 (Revised 2013) regarding employee benefits. Actuarial calculation using this method is to allocate each unit of payable benefits into the possible service life until retirement.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)**

Asumsi - asumsi aktuarial yang digunakan untuk perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti untuk 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
Jumlah Karyawan	23	19	<i>Total Employee</i>
Jumlah Gaji Sebulan (Rp)	180.983.839	143.518.540	<i>Total Salary per Month (Rp)</i>
Rata-rata Usia (Tahun)	42,03	42,76	<i>Average Age (Year)</i>
Rata-rata Masa Kerja (Tahun)	5,97	5,75	<i>Average Working Time (Year)</i>
Tingkat Diskonto	6,62%	7,07%	<i>Discount Rate</i>
Metode Aktuarial	Project Unit Credit	Project Unit Credit	<i>Actuarial Method</i>
Masa Pensiun Normal	55 Tahun/Years	55 Tahun/Years	<i>Normal Pension Ages</i>
Tingkat Kenaikan Upah	3,00%	5,00%	<i>Salary Increment Rate</i>
Tingkat Mortalitas	TMI IV	TMI IV	<i>Mortality Table</i>

**18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES  
(Continued)**

The actuarial assumptions used to calculate the present value of the defined benefit liability for December 31, 2023 are as follows:

**19. MODAL PEMERINTAH INDONESIA**

	31 Desember/ December 31, 2023		
	Jumlah Lembar Saham/ Amount of Shares	% Kepemilikan/ Ownership	Jumlah/ Total
Pemerintah Republik Indonesia	1	0,002%	777.061
Saham Seri A Dwiwarna	54.903	99,998%	54.903.000.000
Saham Seri B	54.904	1	54.903.777.061
<b>Jumlah</b>	<b>54.904</b>	<b>1</b>	<b>54.903.777.061</b>

Government of Republic Indonesia  
Series A Dwiwarna Shares  
Series B Shares

**Total**

Berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan PT Produksi Film Negara Nomor 104 tanggal 12 Oktober 2023 modal dasar Perusahaan adalah sebesar Rp219.000.777.061 yang terdiri dari 1 (satu) lembar saham seri A Dwiwarna dengan nominal Rp777.061, dan 219.000 lembar saham seri B dengan nominal per lembar senilai Rp1.000.000, atau total sebesar Rp219.000.000.000

Based on the Deed of Establishment of PT Produksi Film Negara No. 104 dated October 12, 2023, the Company's authorized capital is Rp219,000,777,061 consisting of 1 (one) share of series A Dwiwarna with a par value of Rp777,061, and 219,000 shares of series B with par value of Rp1,000,000, or totalling to Rp219,000,000,000.

Dari modal tersebut, telah ditempatkan dan diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia sebanyak 54.903 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp54.903.777.061

Of the capital, 54,903 shares have been issued and subscribed by the Republic of Indonesia with a total nominal value of Rp54,903,777,061.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
(Lanjutan)  
Periode Sejak 12 Oktober 2023  
Sampai dengan 31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
(Continued)  
For the Period Starting From October 12, 2023  
Up to December 31, 2023  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**20. PENDAPATAN**

**20. REVENUES**

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	<u>2023</u>	
Produksi Film	1.169.056.401	Film Production
Pelayanan Jasa Teknik & Video	444.798.426	Technical & Video Services
Royalti	1.076.517.712	Royalty
<b>Total</b>	<b><u>2.690.372.539</u></b>	<b>Total</b>

**21. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

**21. COST OF REVENUES**

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	<u>2023</u>	
Produksi Film dan Produksi Serial Animasi	143.739.191	Film and Animation Series Production
Pelayanan Jasa Teknik Film dan Video	92.750.000	Technical & Video Services
<b>Jumlah</b>	<b><u>236.489.191</u></b>	<b>Total</b>

**22. BEBAN PEGAWAI**

**22. EMPLOYEE EXPENSES**

Akun ini terdiri dari:

This account is as follows:

	<u>2023</u>	
<b>Beban Pegawai</b>		<b>Employee Expenses</b>
Beban Gaji	1.373.687.286	Salaries Expenses
Tunjangan	640.112.234	Allowance
Operasional Pegawai	51.539.872	Employee Operational
Beban Imbalan Pasca Kerja	13.942.702	Post Employment Benefits Expense
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.079.282.094</u></b>	<b>Total</b>

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
(Lanjutan)  
Periode Sejak 12 Oktober 2023  
Sampai dengan 31 Desember 2023  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
(Continued)  
For the Period Starting From October 12, 2023  
Up to December 31, 2023  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

**23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

Akun ini terdiri dari:

This account is as follows:

	<u>2023</u>	
<b>Beban Umum dan Administrasi</b>		<b>General and Administrative Expenses</b>
Pemeliharaan dan Perbaikan	415.747.400	Maintenance and Repair
Utilitas Kantor	267.565.367	Office Utilities
Jasa Profesional	127.000.000	Professional Services
Perlengkapan	28.381.027	Supplies
Penyusutan dan Amortisasi	16.313.284	Depreciation and Amortization
Lainnya	6.653.900	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>861.660.978</u></b>	<b>Total</b>

**24. PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH**

**24. OTHER INCOME - NET**

Rincian pendapatan lain-lain sebagai berikut:

Details of other income as follows:

	<u>2023</u>	
<b>Pendapatan Lain-lain</b>		<b>Other Income</b>
Sewa Lahan	1.436.681.335	Land Lease
Sewa Lahan Parkir	119.692.000	Parking
Sewa Ruang Kantor	41.909.722	Office Space Rent
Lain-lain	12.769.815	Others
<b>Sub Total</b>	<b><u>1.611.052.872</u></b>	<b>Sub Total</b>
<b>Beban Lain-lain</b>		<b>Other Expense</b>
Bunga dan Denda Pajak	143.432.940	Tax Interest and Penalty
Beban PPh Final	98.764.081	Final Income Tax Expenses
Lain-lain	(124.724.747)	Others
<b>Sub Total</b>	<b><u>117.472.274</u></b>	<b>Sub Total</b>
<b>Total</b>	<b><u>1.493.580.598</u></b>	<b>Total</b>

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

Saldo yang berhubungan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal laporan keuangan adalah sebagai berikut:

**25. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Balances with related parties at the reporting date of financial statements is as follows:

	<u>2023</u>	
<b>a. Kas dan Setara Kas (Catatan 4)</b>		<b>a. Cash and Cash Equivalent (Note 4)</b>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.188.975.540	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	22.058.788	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	60.543.806	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.654.424	PT Bank Syariah Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.665.952	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Pos Indonesia (Persero)	1.656.400	PT Pos Indonesia (Persero)
<b>Total Kas dan Setara Kas</b>	<b><u>1.276.554.910</u></b>	<b>Total Cash and Cash Equivalent</b>
<b>Persentase Terhadap Total Aset</b>	<b><u>3,74%</u></b>	<b>Percentage of Total Assets</b>
<b>b. Piutang Usaha (Catatan 5)</b>		<b>b. Account Receivables (Note 5)</b>
PT Asuransi Jasa Raharja (Persero)	66.600.000	PT Asuransi Jasa Raharja (Persero)
PT Jaminan Kredit Indonesia	50.000.000	PT Jaminan Kredit Indonesia
PT Pegadaian (Persero)	40.000.000	PT Pegadaian (Persero)
PT Telkom Indonesia Tbk	14.970.000	PT Telkom Indonesia Tbk
PT Perkebunan Nusantara X	6.909.092	PT Perkebunan Nusantara X
<b>Total</b>	<b><u>178.479.092</u></b>	<b>Total</b>
<b>Persentase Terhadap Total Aset</b>	<b><u>0,52%</u></b>	<b>Percentage of Total Assets</b>
<b>c. Aset Kontrak (Catatan 6)</b>		<b>c. Contract Assets (Note 5)</b>
PT Danareksa (Persero)	181.750.000	PT Danareksa (Persero)
PT Pos Indonesia (Persero)	98.035.200	PT Pos Indonesia (Persero)
<b>Total</b>	<b><u>279.785.200</u></b>	<b>Total</b>
<b>Persentase Terhadap Total Aset</b>	<b><u>0,82%</u></b>	<b>Percentage of Total Assets</b>
<b>d. Utang Lancar Lainnya (Catatan 13)</b>		<b>d. Other Current Liabilities (Note 13)</b>
PT Danareksa (Persero)	1.120.000.000	PT Danareksa (Persero)
<b>Total</b>	<b><u>1.120.000.000</u></b>	<b>Total</b>
<b>Persentase Terhadap Total Liabilitas</b>	<b><u>3,24%</u></b>	<b>Percentage of Total Assets</b>

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**25. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi, sebagai berikut:

No	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Jenis Akun atau Transaksi/ Account's Category or Transaction
1	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Institusi Keuangan Yang Dikendalikan oleh Pemerintah RI/ Financial Institution Controlled by The Government of Republic Indonesia	Penempatan Dana di Rekening Bank, Piutang Usaha, dan Pendapatan yang Masih Harus Diterima/ Placement of Funds in the Bank Account, Account Receivable, and Accrued Revenue
2	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Institusi Keuangan Yang Dikendalikan oleh Pemerintah RI/ Financial Institution Controlled by The Government of Republic Indonesia	Penempatan Dana di Rekening Bank, Piutang Usaha/ Placement of Funds in the Bank Account, Account Receivable
3	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Institusi Keuangan Yang Dikendalikan oleh Pemerintah RI/ Financial Institution Controlled by The Government of Republic Indonesia	Penempatan Dana di Rekening Bank, Deposito/ Placement of Funds in the Bank Account, Deposit
4	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Institusi Keuangan Yang Dikendalikan oleh Pemerintah RI/ Financial Institution Controlled by The Government of Republic Indonesia	Penempatan Dana di Rekening Bank dan Pinjaman Bank/ Placement of Funds in the Bank Account and Bank Loan
5	PT Pos Indonesia	Institusi Keuangan Yang Dikendalikan oleh Pemerintah RI/ Financial Institution Controlled by The Government of Republic Indonesia	Penempatan Dana di Rekening Bank, Giro/ Placement of Funds in the Bank Account, Postal Money Transfer
6	Arsip Nasional Republik Indonesia	Asosiasi/ Associate	Piutang Usaha/ Account Receivable
7	PT Telkom Indonesia Tbk	Asosiasi/ Associate	Piutang Usaha/ Account Receivable
8	PT Perkebunan Nusantara X	Asosiasi/ Associate	Piutang Usaha/ Account Receivable
9	Arsip Nasional Republik Indonesia	Asosiasi/ Associate	Piutang Usaha/ Account Receivable
10	PT Danareksa (Persero)	Asosiasi/ Associate	Utang Lancar Lainnya/ Other Current Liabilities

**25. BALANCE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)**

Details of the nature and type of material transactions with related parties, as follows:

**26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL  
Manajemen Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham. Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2023. Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**26. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT  
Capital Management**

The main objective of capital management of the Company is to ensure the maintenance of a healthy ratio of capital to support the business and maximize return for shareholders. In addition, the Company required by the Limited Liability Company Act effective August 16, 2007 to contribute up to 20% of the share capital issued and fully paid into a reserve fund that should not be distributed. External capital requirements are considered by the Company at the General Meeting of Shareholders ("GMS").

The Company manages the capital structure and make adjustments to changing economic conditions. To maintain and adjust its capital structure, the Company may seek funding through loans. There was no change in the objectives, policies and processes as of December 31, 2023. The Company policy is to maintain a healthy capital structure for securing access to funding at reasonable cost.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**  
(Lanjutan)

**Manajemen Risiko Keuangan**

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko keuangan, seperti risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan bertujuan untuk meminimalkan kerugian atas nilai aset dan liabilitas yang dapat timbul dari pergerakan nilai tukar mata uang asing dan pergerakan tingkat suku bunga. Manajemen mempunyai kebijakan tertulis untuk manajemen risiko valuta asing yang sebagian besar melalui penempatan deposito berjangka dan lindung nilai untuk mengantisipasi risiko fluktuasi valuta asing untuk jangka waktu 3 sampai dengan 12 bulan.

Berikut ini risiko-risiko keuangan yang diimitigasi oleh Perusahaan.

**a. Risiko nilai tukar mata uang asing**

Perusahaan telah memperhatikan sungguh-sungguh Peraturan Menteri BUMN No.PER-09/MBU/2013, tanggal 25 September 2013, tentang Kebijakan Umum Transaksi Lindung Nilai pada BUMN. Selanjutnya, Perusahaan telah mengidentifikasi dan menetapkan risiko pasar yang dihadapi dan sampai dengan saat ini Perusahaan berpendapat bahwa, lindung nilai atas transaksi dalam valuta asing khususnya untuk saat ini tidak diperlukan. Perusahaan juga sedang menyusun kebijakan lindung nilai dan prosedur operasional standar yang berkenan.

**b. Risiko tingkat suku bunga**

Pergerakan tingkat suku bunga diawasi untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap posisi keuangan. Untuk mengukur risiko pasar atas pergerakan suku bunga, Perusahaan melakukan analisis pada pergerakan margin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jadwal perubahan suku bunga.

**26. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL  
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**  
(Continued)

**Financial Risk Management**

The Company's activities contain various financial risks such as market risk (including the risk of foreign currency exchange rate and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Overall, financial risk management program. The Company aims to minimize losses on the value of assets and liabilities arising from the movement of foreign currency exchange rate and interest rate movements. Management has a written policy for the management of foreign currency risk mainly through deposits placements and hedging against risk of foreign exchange fluctuations for a period of 3 to 12 months.

Financial risks that mitigated by the Company as follows:

**a. Risk of foreign currency exchange rate**

The Company has paid attention to seriously the Minister BUMN No.PER-09/MBU/2013 Regulation, dated September 25, 2013 about Common Policy of Hedging Transaction at BUMN. Hereinafter, the Company have identified and specify market risk faced and up to in this time the Company have a notion that, hedging for transaction in foreign currency specially to in this time is not needed. The Company also is compiling hedging policy and the standard operational procedure which having the pleasure to.

**b. Interest rate risk**

Interest rate movements monitored to minimize any negative impact on its financial position. To measure the market risk of interest rate movements, the Company conducts analysis on interest margin and the maturity profile of financial assets and liabilities based on schedule changes in interest rates.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN  
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**  
(Lanjutan)

**c. Risiko kredit**

Perusahaan terpapar risiko kredit terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Risiko kredit dikendalikan dengan pengawasan terus menerus atas saldo dan penagihan piutang usaha dan piutang lain-lain.

	2023		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Sampai dengan Satu Tahun/ <i>Up to a Year</i>	Lebih dari Satu Tahun/ <i>More Than One Year</i>
<b>Aset Keuangan</b>			
Kas dan Setara Kas	1.281.127.860	1.281.127.860	--
Piutang Usaha	768.066.885	768.066.885	--
Aset Kontrak	279.960.200	279.960.200	--
Biaya Dibayar di Muka	1.295.665.933	1.295.665.933	--
<b>Jumlah</b>	<b>3.624.820.878</b>	<b>3.624.820.878</b>	<b>--</b>

**d. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Perusahaan. Perusahaan secara terus menerus melakukan analisa untuk mengawasi rasio-rasio likuiditas laporan posisi keuangan, seperti antara lain, rasio likuiditas, rasio *debt equity* terhadap persyaratan-persyaratan yang diharuskan perjanjian utang.

	2023		
	Nilai Tercatat/ <i>Carrying Amount</i>	Sampai dengan Satu Tahun/ <i>Up to a Year</i>	Lebih dari Satu Tahun/ <i>More Than One Year</i>
<b>Liabilitas Keuangan</b>			
Utang Usaha	212.644.113	212.644.113	--
Liabilitas Lancar Lainnya	3.516.061.181	3.516.061.181	--
Beban Akrua	224.490.967	224.490.967	--
Pendapatan Diterima di Muka	931.875.000	931.875.000	--
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	15.349.164.725	--	15.349.164.725
<b>Jumlah</b>	<b>20.234.235.986</b>	<b>4.885.071.261</b>	<b>15.349.164.725</b>

**26. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL  
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**  
(Continued)

**c. Credit Risk**

The Company is exposed to credit risk mainly from account receivables and other receivables. Credit risk is controlled by the continuous monitoring and billing accounts receivable balances and other receivables.

**d. Liquidity Risk**

Liquidity risk arises when the Company has difficulty to satisfy financial liabilities as financial liabilities are due. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents in order to fulfill the financial obligations of the Company. The Company continuously analyzes to monitor liquidity ratios statement of financial position, such as, among others, liquidity ratio, debt equity ratio to the requirements of its debt agreements required.

Financial Assets	
Cash and Cash Equivalents	
Accounts Receivables	
Contract Assets	
Prepaid Expenses	
<b>Total</b>	

Financial Liabilities	
Accounts Payables	
Other Current Liabilities	
Accrued Expenses	
Unearned Revenue	
Other Non-Current Liabilities	
<b>Total</b>	

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Berikut adalah ikhtisar nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan:

	2023	
	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Amount
<b>Aset Keuangan</b>		
Kas dan Setara Kas	1.281.127.860	1.281.127.860
Piutang Usaha	768.066.885	768.066.885
Aset Kontrak	279.960.200	279.960.200
Biaya Dibayar di Muka	1.295.665.933	1.295.665.933
<b>Jumlah</b>	<b>3.624.820.878</b>	<b>3.624.820.878</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
Utang Usaha	212.644.113	212.644.113
Liabilitas Lancar Lainnya	3.516.061.181	3.516.061.181
Beban Akrual	224.490.967	224.490.967
Pendapatan Diterima di Muka	931.875.000	931.875.000
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	15.349.164.725	15.349.164.725
<b>Jumlah</b>	<b>20.234.235.986</b>	<b>20.234.235.986</b>

**27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES**

Below is an overview of the carrying value and estimated fair values of financial instruments the Company are stated in the statement of financial position:

<b>Financial Assets</b>
Cash and Cash Equivalents
Accounts Receivables
Contract Assets
Prepaid Expenses
<b>Total</b>
<b>Financial Liabilities</b>
Accounts Payables
Other Current Liabilities
Accrued Expenses
Unearned Revenue
Other Non-Current Liabilities
<b>Total</b>

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Perusahaan:

Kas dan setara kas, piutang usaha dan biaya dibayar di muka. Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

Piutang usaha dihitung berdasarkan nilai wajar dan diturunkan melalui akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The entire carrying amount of financial instruments approaching fair value of these financial instruments. The following are the methods and assumptions used in estimating the fair value of each class of financial instruments the Company:

Cash and cash equivalents, account receivables and prepaid expenses. All financial assets are financial assets in the short term that will expire within 12 months, the carrying amount of financial assets it has reflected the fair value of the asset.

Account receivable is calculated based on the fair value and reduced through an allowance account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)**

Liabilitas lancar lainnya, beban akrual, pendapatan diterima di muka, dan liabilitas tidak lancar lainnya. Seluruh liabilitas keuangan tersebut merupakan kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan.

**27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (Continued)**

Other current liabilities, accrued expenses, unearned revenues, and other non-current liabilities. All financial liabilities that are short-term obligations that will mature within 12 months, the carrying amount of financial assets it has reflected the fair value of financial liabilities.

	2023			
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Sampai dengan Satu Tahun/ Up to a Year	Lebih dari Satu Tahun/ More Than One Year	
<b>Liabilitas Keuangan</b>				<b>Financial Liabilities</b>
Utang Usaha	212.644.113	212.644.113	--	Accounts Payables
Liabilitas Lancar Lainnya	3.516.061.181	3.516.061.181	--	Other Current Liabilities
Beban Akrual	224.490.967	224.490.967	--	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima di Muka	931.875.000	931.875.000	--	Unearned Revenue
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	15.349.164.725	--	15.349.164.725	Other Non-Current Liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>20.234.235.986</b>	<b>4.885.071.261</b>	<b>15.349.164.725</b>	<b>Total</b>

**28. STANDAR AKUNTANSI DAN INTERPRETASI STANDAR YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru. Standar akuntansi tersebut akan berlaku efektif atau diterapkan pada laporan keuangan Perusahaan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024:

- Amendemen PSAK 73 "Sewa" tentang liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa balik;
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka panjang dengan kovenan.

**28. NEW ACCOUNTING STANDARDS AND INTERPRETATION OF STANDARD WHICH HAVE BEEN ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE**

The Indonesian Financial Accounting Standards Board – Indonesian Institute of Accountants (IASB-IAI) has issued new or amendment to the following Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Its Interpretation to Financial Accounting Standards (IFAS). The accounting standards will be effective or applicable on the Company's financial statements for the period beginning on or after January 1, 2024:

- Amendments to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" related to non-current liabilities with covenants;
- The amendments to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" about non-current liabilities with covenants.

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

(Lanjutan)

Periode Sejak 12 Oktober 2023

Sampai dengan 31 Desember 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

(Continued)

For the Period Starting From October 12, 2023

Up to December 31, 2023

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**28. STANDAR AKUNTANSI DAN INTERPRETASI  
STANDAR YANG TELAH DISAHKAN NAMUN  
BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru. Standar akuntansi tersebut akan berlaku efektif atau diterapkan pada laporan keuangan Perusahaan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025:

- PSAK 74 “Kontrak Asuransi”; dan
- Amendemen PSAK 74 “Kontrak Asuransi” tentang penerapan awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi komparatif

**29. TANGGUNG-JAWAB MANAJEMEN DAN  
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN  
KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan laporan keuangan Perum Produksi Film Negara tanggal 31 Desember 2023 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut yang diotorisasi oleh Direksi untuk terbit pada tanggal 29 Februari 2024.

**28. NEW ACCOUNTING STANDARDS AND  
INTERPRETATION OF STANDARD WHICH  
HAVE BEEN ISSUED BUT NOT YET  
EFFECTIVE (Continued)**

The Indonesian Financial Accounting Standards Board – Indonesian Institute of Accountants (FASB-IIA) has issued new or amendment to the following Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Its Interpretation to Financial Accounting Standards (IFAS). The accounting standards will be effective or applicable on the Company’s financial statements for the period beginning on or after January 1, 2025:

- SFAS 74 “Insurance Contract”; and
- Amendments to SFAS 74 “Insurance Contract” regarding initial application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative information.

**29. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND  
APPROVAL FOR THE ISSUANCE OF THE  
FINANCIAL STATEMENTS**

The Management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Perum Produksi Film Negara as of December 31, 2023 and for the period then ended which were authorized by Directors for issuance on February 29, 2024.

**LAMPIRAN/  
ATTACHMENTS**

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Tanggal 31 Desember 2023, 11 Oktober 2023,  
dan 31 Desember 2022  
(Disajikan dalam Rupiah  
kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2023, October 11, 2023,  
and December 31, 2022  
(Expressed in Rupiah  
unless otherwise stated)

**Lampiran I**

**Appendix I**

	31 Desember/ December 31, 2023	11 Oktober/ October 11, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>Aset Lancar</b>				<b>Current Assets</b>
Kas dan Setara Kas	1.281.127.860	393.842.917	1.128.969.126	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	768.066.885	2.026.500.212	3.408.189.628	Accounts Receivables
Aset Kontrak	279.960.200	--	--	Other Receivables
Piutang Lain-lain	--	--	--	Other Assets
Biaya Dibayar di Muka	1.295.665.933	163.295.100	94.979.854	Prepaid Expenses
Pajak Dibayar di Muka	182.447.574	503.801.547	419.992.264	Prepaid Taxes
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>3.807.268.452</b>	<b>3.087.439.776</b>	<b>5.052.130.872</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>Aset Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Assets</b>
Aset Tetap	26.003.968.162	26.016.921.444	26.082.585.554	Fixed Assets
Properti Investasi	2.251.922.424	2.251.922.424	2.251.922.424	Investment Property
Aset Tak Berwujud	--	--	--	Intangible Assets
Aset Pajak Tangguhan	2.109.734.902	2.360.833.139	1.614.819.125	Deferred Tax Assets
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>30.365.625.488</b>	<b>30.629.677.007</b>	<b>29.949.327.103</b>	<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>TOTAL ASET</b>	<b>34.172.893.940</b>	<b>33.717.116.783</b>	<b>35.001.457.975</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
<b>Liabilitas Lancar</b>				<b>Current Liabilities</b>
Utang Usaha	212.644.113	750.549.562	1.315.897.266	Accounts Payables
Liabilitas Lancar Lainnya	3.221.538.734	2.041.558.784	319.606.767	Other Current Liabilities
Utang Pajak	13.087.492.188	12.718.900.793	10.538.206.839	Taxes Payable
Beban Akrua	519.013.414	104.490.967	136.490.967	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima di Muka	931.875.000	1.187.851.085	3.005.226.086	Unearned Revenue
<b>Total Liabilitas Lancar</b>	<b>17.972.563.449</b>	<b>16.803.351.191</b>	<b>15.315.427.925</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>				<b>Non-Current Liabilities</b>
Liabilitas Tidak Lancar Lainnya	15.349.164.725	16.348.164.725	16.480.914.725	Other Non-Current Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	1.267.583.393	1.202.588.772	945.466.650	Employee Benefits Liabilities
<b>Total Liabilitas Tidak Lancar</b>	<b>16.616.748.118</b>	<b>17.550.753.497</b>	<b>17.426.381.375</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>34.589.311.567</b>	<b>34.354.104.688</b>	<b>32.741.809.300</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal Pemerintah Republik Indonesia		54.903.777.061	54.903.777.061	The Republic of Indonesia Government Capital
Modal Saham - Nilai Nominal				Share Capital - Par Value
Rp777.061 (Angka Penuh) dengan				Rp777,061 (Full Amount) with
Modal Dasar - 1 Lembar Saham Seri A				Authorized Capital - 1 Share of Serie A
Rp1.000.000 (Angka Penuh) dengan				Rp1,000,000 (Full Amount) with
Modal Dasar - 219.000 Lembar Saham Seri B				Authorized Capital - 219,000 Share of Serie B
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh -				Issued and Fully Paid -
54.904 Saham yang Terbagi atas				54,904 Shares Consist of
1 Saham Seri A dan				1 Share of Serie A and
54.903 Saham Seri B	54.903.777.061	--	--	54,903 Share of Serie B
Saldo Laba:				Retained Earnings:
Dicadangkan	1.878.735.863	1.878.735.863	1.878.735.863	Appropriated
Belum Dicadangkan	(57.259.467.920)	(57.519.858.695)	(54.610.049.637)	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lainnya	60.537.369	100.357.866	87.185.388	Other Comprehensive Income
<b>TOTAL EKUITAS (Defisiensi Modal)</b>	<b>(416.417.627)</b>	<b>(636.987.905)</b>	<b>2.259.648.675</b>	<b>TOTAL EQUITY (Capital Deficiency)</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>34.172.893.940</b>	<b>33.717.116.783</b>	<b>35.001.457.975</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN**

Untuk Periode sejak 12 Oktober 2023 sampai dengan 31 Desember 2023, Periode sejak 1 Januari 2023 sampai dengan 11 Oktober 2023, dan Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
STATEMENT OF PROFIT LOSS AND OTHER  
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Periods starting from October 12, 2023 up to December 31, 2023, Periods starting from January 1, 2023 up to October 11, 2023, and for the year ended December 31, 2022 (Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

**Lampiran II**

**Appendix II**

	<b>31 Desember/ December 31, 2023</b>	<b>11 Oktober/ October 11, 2023</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2022</b>	
PENDAPATAN	2.690.372.539	10.500.489.454	18.129.568.452	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(236.489.191)	(7.400.728.766)	(8.145.664.004)	COST OF REVENUES
<b>LABA BRUTO</b>	<b>2.453.883.348</b>	<b>3.099.760.688</b>	<b>9.983.904.448</b>	<b>GROSS PROFIT</b>
Beban Pegawai	(2.079.282.094)	(6.819.448.976)	(8.688.570.707)	Employee Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(861.660.978)	(2.523.498.505)	(2.824.509.139)	General and Administrative Expenses
Beban Pemasaran	(6.130.222)	(8.456.573)	(22.723.078)	Marketing Expenses
Pendapatan Lain-lain - Bersih	1.085.892.244	2.611.195.312	2.375.145.288	Other Income - Net
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	<b>592.702.298</b>	<b>(3.640.448.054)</b>	<b>823.246.812</b>	<b>OPERATING INCOME (LOSS)</b>
Beban Keuangan	(71.546.245)	(31.180.190)	(120.554.067)	Finance Cost
Penghasilan Keuangan	1.564.381	12.089.858	6.377.684	Finance Income
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>	<b>522.720.434</b>	<b>(3.659.538.386)</b>	<b>709.070.429</b>	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>				<b>INCOME TAX BENEFITS (EXPENSES)</b>
Pajak Kini	--	--	--	Current tax
Pajak Tangguhan	(262.329.659)	749.729.328	(315.342.879)	Deferred tax
Total Pajak Penghasilan	(262.329.659)	749.729.328	(315.342.879)	Total Income Tax
<b>LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN</b>	<b>260.390.775</b>	<b>(2.909.809.058)</b>	<b>393.727.550</b>	<b>INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME:</b>
Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item That Will not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program				Remeasurement on Defined Benefits Plan
Imbalan Pasti	(51.051.919)	16.887.792	13.363.853	Benefits Plan
Pajak Penghasilan Terkait	11.231.422	(3.715.314)	(2.940.048)	Related Income Tax
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>	<b>220.570.278</b>	<b>(2.896.636.580)</b>	<b>404.151.355</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD</b>

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Untuk Periode sejak 12 Oktober 2023 sampai dengan 31 Desember 2023, Periode sejak 1 Januari 2023 sampai dengan 11 Oktober 2023, dan Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)**  
**STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY**  
 For the Periods starting from October 12, 2023 up to December 31, 2023, Periods starting from January 1, 2023 up to October 11, 2023, and for the year ended December 31, 2022 (Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

**Lampiran III**

**Appendix III**

	Modal Pemerintah Republik Indonesia/ The Republic of Indonesia Government Capital		Akumulasi Rugi/ Accumulated Loss		Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Jumlah/ Total	
	Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicapangkan/ Unappropriated	Akumulasi Rugi/ Accumulated Loss				
Saldo 31 Desember 2021	54.903.777.061	1.878.735.863	(55.003.777.187)		76.761.581	1.855.497.318	Balance as of December 31, 2021
Laba Tahun Berjalan	--	--	393.727.550		--	393.727.550	Income for The Period
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan	--	--	--		10.423.805	10.423.805	Other Comprehensive Income for The Period
Saldo 31 Desember 2022	54.903.777.061	1.878.735.863	(54.610.049.637)		87.185.386	2.259.648.673	Balance as of December 31, 2022
Rugi Periode Berjalan	--	--	(2.909.809.058)		--	(2.909.809.058)	Loss for The Period
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan	--	--	--		13.172.478	13.172.478	Other Comprehensive Income for The Period
Saldo 11 Oktober 2022	54.903.777.061	1.878.735.863	(57.519.858.695)		100.357.864	(636.987.907)	Balance as of October 11, 2023

	Modal Saham/ Share Capital		Akumulasi Rugi/ Accumulated Loss		Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Jumlah/ Total	
	Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicapangkan/ Unappropriated	Akumulasi Rugi/ Accumulated Loss				
Saldo 12 Oktober 2023	54.903.777.061	1.878.735.863	(57.519.858.695)		100.357.866	(636.987.905)	Balance as of October 12, 2023
Laba Periode Berjalan	--	--	260.390.775		--	260.390.775	Income for The Period
Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan	--	--	--		(39.820.497)	(39.820.497)	Other Comprehensive Income for The Period
Saldo 31 Desember 2023	54.903.777.061	1.878.735.863	(57.259.467.920)		60.537.369	(416.417.627)	Balance as of December 31, 2023

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Periode sejak 12 Oktober 2023 sampai dengan 31 Desember 2023, Periode sejak 1 Januari 2023 sampai dengan 11 Oktober 2023, dan Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2022 (Disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

**PT PRODUKSI FILM NEGARA (PERSERO)  
STATEMENT OF CASH FLOWS**

For the Periods starting from October 12, 2023 up to December 31, 2023, Periods starting from January 1, 2023 up to October 11, 2023, and for the year ended December 31, 2022 (Expressed in Rupiah unless otherwise stated)

**Lampiran IV**

**Appendix IV**

	31 Desember/ December 31, 2023	11 Oktober/ October 11, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>				<b>Cash Flows From Operating Activities</b>
Penerimaan Kas dari Pelanggan	2.820.123.528	11.882.178.870	15.245.540.350	Cash Receipts from Customers
Penerimaan dari Pendapatan Lainnya	1.611.048.253	2.998.152.606	2.788.827.445	Cash Receipts from Others Income
Pembayaran Kas kepada Pemasok dan Pihak Ketiga	(2.925.984.535)	(9.158.085.056)	(8.904.494.702)	Payment to Suppliers and Third Parties
Pembayaran kepada Karyawan	(2.014.287.473)	(6.405.544.754)	(8.698.901.366)	Payment to Employees
Pembayaran Pajak Penghasilan	51.291.415	(13.297.685)	(14.004.817)	Payment to Income Taxes
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>(457.808.812)</b>	<b>(696.596.019)</b>	<b>416.966.910</b>	<b>Net cash Provided by (Used in) Operating Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>				<b>Cash Flows From Investing Activities</b>
Pembelian Aset Tetap	(3.360.000)	(7.350.000)	(89.281.564)	Acquisition of Fixed Assets
<b>Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>	<b>(3.360.000)</b>	<b>(7.350.000)</b>	<b>(89.281.564)</b>	<b>Net Cash Used in Investing Activities</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>				<b>Cash Flows From Financing Activities</b>
Penerimaan Pinjaman Jangka Pendek	1.620.000.000	--	--	Proceed of Short-Term Loan
Pembayaran Pinjaman Jangka Pendek	(200.000.000)	--	--	Payment of Short-Term Loan
Pembayaran Bunga Pinjaman	(71.546.245)	(31.180.190)	(120.554.067)	Payment of Loan Interest
<b>Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b>	<b>1.348.453.755</b>	<b>(31.180.190)</b>	<b>(120.554.067)</b>	<b>Net cash Provided by (Used in) Financing Activities</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>887.284.943</b>	<b>(735.126.209)</b>	<b>207.131.279</b>	<b>Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents</b>
<b>Kas dan Setara Kas Awal Periode</b>	<b>393.842.917</b>	<b>1.128.969.126</b>	<b>921.837.847</b>	<b>Cash and Cash Equivalents at Beginning of Period</b>
<b>Kas dan Setara Kas Akhir Periode</b>	<b>1.281.127.860</b>	<b>393.842.917</b>	<b>1.128.969.126</b>	<b>Cash and Cash Equivalents at Ending of Period</b>